

**PERANAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI PERIODE 2015-2023 DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AL ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya Ayahanda Jairan,

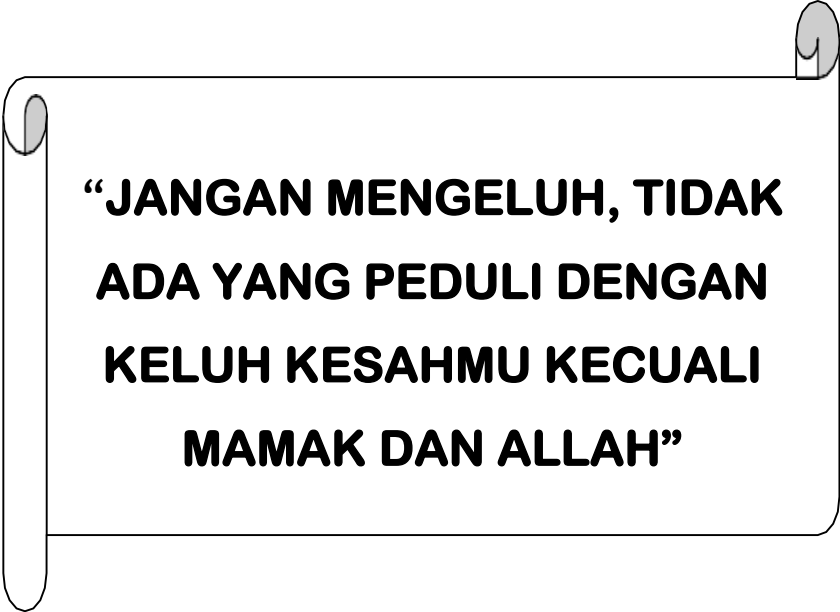
S.Sos.I

Ibunda Emmi

Kakakanda Nafsi Muthmainnah, S.K.M Adik Syahrin Fitriani

Keluarga Tercinta

Yang selalu memberikan doa kesuksesan dan keberhasilan bagi putranya.



**“JANGAN MENGELUH, TIDAK
ADA YANG PEDULI DENGAN
KELUH KESAHMU KECUALI
MAMAK DAN ALLAH”**

**Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode
2015-2024 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah**

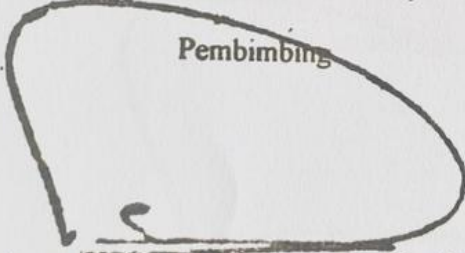
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263

Program Studi Pendidikan Agama Islam


Pembimbing
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

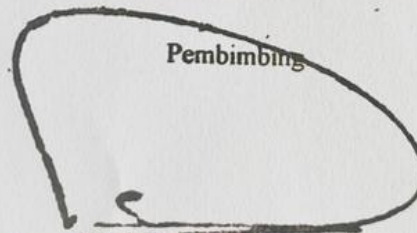
**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan**

No : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

**Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepertinya terhadap skripsi mahasiswa **Kassi Syahdu Armaya** yang berjudul "**Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada siding Munaqosah untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn oval border. The signature is stylized and appears to be 'M. Qorib'.

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Kassi Syahdu Armaya
Npm : 1901020263
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/1 - 2024	- Silahkan lanjut ke Bab IV.		
27/1 - 2024	- Cek sistematika pembahasan. lihat Panduan		
31/1 - 2024	- Perbaiki hasil deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. - Cek sinkronisasi Bab IV dengan kesimpulan		
6/2 - 2024	- Perbaiki daftar pustaka dan tambahkan sitasi dosen UMSU - ACC Sidang		

Medan, 29 Januari 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian
Rudi Setiawan, S.Pd. I,
M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang
Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al
Islam Kemuhammadiyah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22/03/2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai AL Islam Kemuhammadiyah

Medan, 19 Mei 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Wudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 22/03/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Corb, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan Nama dan tugasnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)



[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)



[umsuMEDAN](https://twitter.com/umsuMEDAN)



[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22/03/2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kassi Syahdu Armaya


NPM : 1901020263

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 17 Mei 2024


Kassi Syahdu Armaya

NPM : 1901020263

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (denga titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وَ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

Qala : قال

Rama : مار

Qila : قِيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

Raudatul atfal : الروضة الأطفال

Al-madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana : ربنا

Nazzala : نزل

Al-birr : البير

Al-hajj : الحج

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Yaitu: ال namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*
Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

Ar-rajulu	: الرجل
As-sayyidatu	: السيدة
Asy-syamsu	: الشمس
Al-qalamu	: القلم
Al-jalalu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif :

Contoh :

<i>Ta'khuzuna</i>	: تاخذون
<i>An-nau'</i>	: النوء
<i>Syai'un</i>	: شىء
<i>Inna</i>	: ان
<i>Amirtu</i>	: امرت
<i>Akala</i>	: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu di dahului oleh kata sandang, maka di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Syahru Ramadan al-laz'unzilafih al-Qur'anu

Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

Lillahi al-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in alim

ABSTRAK

Kassi Syahdu Armaya (1901020263). “Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyahn”

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh KH. A. Dahlan padatanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya keterbatasan Muhammadiyah dalam mengembangkan Pendidikan yang bersifat “agama” yang ditandai dengan masih kurangnya sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah Serdang Bedagai. Akan tetapi walaupun begitu Muhammadiyah sudah termasuk kategori unggul dalam bidangnya sebab kemunculan Muhammadiyah di Serdang Bedagai masih bisa dikatakan baru. Selain pada masalah Pendidikan, Muhammadiyah Serdang Bedagai juga memiliki masalah internal dan eksternal juga. Pada masalah internal yaitu PDM Serdang Bedagai melihat bahwa terkadang para anggotanya tidak memiliki kekompakan dalam melangkah dan selalu merasa paling benar, sehingga hal tersebut membuat kesulitan “PDM” untuk melangkah. Sedangkan pada masalah eksternal, kehadiran Muhammadiyah masih belum bisa dianggap ada oleh beberapa pihak masyarakat, sehingga ujaran kebencian terhadap anggota Muhammadiyah tidak jarang juga didapat oleh para anggota.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian melakukan wawancara secara langsung kepada PDM Serdang Bedagai yang menjabat pada periode tersebut. Sehingga didapatlah hasil yang akurat. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan pada penelitian ini, maka beberapa saran dapat dikemukakan pada penelitian sebagai berikut: 1). Untuk lebih memperluas jangkauan dan efisiensi, diharapkan bagi pihak PDM kedepannya agar lebih banyak berkoordinasi dengan sosial dan masyarakat luas. 2) Bagi masyarakat Islam khususnya anggota Muhammadiyah maupun simpatisan agar lebih aktif lagi dan peduli dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai.

Keyword: PDM, Peranan, Serdang Bedagai

ABSTRACT

Kassi Syahdu Armaya (1901020263). "The Role of the Muhammadiyah Regional Leadership of Serdang Bedagai Regency for the 2015-2023 Period in Developing Muhammadiyah Al-Islam Values.

Muhammadiyah is an Islamic movement, Da'wah Amar Makruf Nahi Munkar, with Islamic aqidah and based on the Al-Qur'an and Sunnah, founded by KH. A. Dahlan on 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah coincides with 18 November 1912 Miladiyah in Yogyakarta City. The aim of Muhammadiyah is to uphold and uphold the Islamic religion so that a true Islamic society can be realized.

The problem in this research is that Muhammadiyah still has limitations in developing "religious" education, which is characterized by the lack of schools under the auspices of Muhammadiyah Serdang Bedagai. However, even so, Muhammadiyah is already in the superior category in its field because the emergence of Muhammadiyah in Serdang Bedagai can still be said to be new. Apart from educational problems, Muhammadiyah Serdang Bedagai also has internal and external problems too. Regarding internal problems, PDM Serdang Bedagai saw that sometimes its members did not have unity in taking steps and always felt they were right, so this made it difficult for "PDM" to move forward. Meanwhile, regarding external problems, the presence of Muhammadiyah is still not considered to exist by some parties in society, so hate speech towards Muhammadiyah members is not uncommon among members.

This study uses a qualitative method. The research conducted direct interviews with PDM Serdang Bedagai who served during that period. So that accurate results are obtained. Based on the results found in this research, several suggestions can be put forward in the research as follows: 1). To further expand reach and efficiency, it is hoped that in the future the PDM will coordinate more with society and the wider community. 2) For the Islamic community, especially Muhammadiyah members and sympathizers, to be more active and concerned in participating in activity programs implemented by the Serdang Bedagai Muhammadiyah Regional Leadership .

Keywords: PDM, Role, Serdang Bedagai

Daftar Isi

Contents

Daftar Isi.....	1
KATA PENGANTAR.....	3
BAB 1	5
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Peneliltian.....	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Peran Menurut Para Ahli.....	12
3. Teori Sosial	13
4. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah.....	13
5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah	15
a. Sejarah berdirinya Muhammadiyah.....	15
b. Visi dan Misi Muhammadiyah.....	19
c. Amal Usaha Muhammadiyah	20
1) Amal Usaha Bidang Keagamaan.....	21
2) Amal Usaha Bidang Pendidikan.....	22
3) Amal Usaha Bidang Kemasyarakatan dan Bidang Kesehatan.....	22
4). Amal Usaha Bidang Politik Kenegaraan.....	22
d. Kedudukan Serta Fungsi Amal Usaha Muhammadiyah	23
e. Pengaruh Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Islam	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran.....	28

1. Pengertian Dasar Pengembangan Masyarakat Islam	28
2. Kegunaan Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam	29
3. Objek Kajian Dasar Pengembangan Masyarakat Islam.....	29
4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam.....	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Teknik keabsahan data.....	35
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai	38
B. Perkembangan Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai.....	57
1. Keagamaan.....	58
2. Pendidikan.....	59
3. Sosial.....	59
C. Implementasi Program Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah.....	61
1. Program Konsolidasi dalam Berorganisasi	66
2. Di bidang Tabligh	67
3. Bidang Kesejahteraan Sosial	67
D. Hambatan yang Dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah	68
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sampai detik ini penulis dapat merasakan nikmat yang begitu luar biasa sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Tidak lupa Sholawat dan salam penulis sanjungkan dan hadihkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun penelitian ini membahas Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam KeMuhammadiyah. Skripsi ini di susun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak tantangan dan hambatan yang menghalangi dalam penulisan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan dan hambatan yang menghalangi tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini. Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda Jairan, S.Sos.I dan ibunda saya Emmi serta kakanda saya Nafsi Muthmainnah, S.K.M dan adik saya Syahrin Fitriani yang telah memberikan doa dan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Jairan, S.Sos.I selaku Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai pada periode 2015-2023.
8. Para sahabat dan orang-orang terdekat saya yang telah memberikan banyak bantuan serta dukungan baik itu dalam bentuk moril maupun motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah yang Maha Esa. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik itu dalam bentuk penyusunan maupun isi materinya. Semoga dengan adanya skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun kepada pembaca sekalian.

Medan, Maret 2024

Kassi Syahdu Armaya

NPM : 1901020263

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi ialah wadah untuk menyebarluaskan kegiatan dan inspirasi bagi anggota agar bisa mengimplementasikan ide-ide yang dimilikinya pada organisasi itu sendiri. Terdapat banyaknya ormas Islam di Indonesia yang dimulai pada abad ke-20, yaitu Syarikat Islam, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah salah satu gerakan yang bertujuan untuk memulihkan dan pembinaan pada umat Islam untuk memurnikan ajarannya. Melalui penyesuaian dalam melaksanakan seluruh kegiatan agama agar sesuai dan berpedoman Alquran dan Sunnah. Muhammadiyah membangun panti sosial Muhammadiyah, yang merupakan bentuk kepedulian Muhammadiyah pada fakir miskin. Departemen kesehatan amal usaha Muhammadiyah terlihat dari pendirian pusat pengobatan (PKU), rumah bersalin, dll.(Abdul Munir Mul Khan, 2010)

Kepemimpinan dan kebijakan publik merupakan dua aspek yang saling terkait dalam menjalankan pemerintahan dan mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dalam kebijakan publik memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan yang berkualitas, mengimplementasikannya dengan baik, dan menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat. Kepemimpinan dalam kebijakan publik melibatkan sejumlah faktor kunci, termasuk visi, strategi, komunikasi, kolaborasi, dan integritas. Seorang pemimpin dalam kebijakan publik harus memiliki visi yang jelas tentang arah kebijakan yang diinginkan, serta mampu merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Visi yang kuat akan memandu langkah-langkah yang diambil dalam merancang kebijakan, mengarahkan sumber daya yang tersedia, dan menentukan indikator keberhasilan. (Anugrah Dwi 2023)

Muhammadiyah adalah salah satu, organisasi dan gerakan ala Dakwah berdasarkan Alquran dan Sunnah. Dapat dipahami dari hal tersebut bahwa sesuai

ilmu dan wawasannya tentang Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan meyakini bahwasanya ajaran Islam memang mendorong umatnya dalam mengamalkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Berusaha keras dalam mencapai keselamatan, di dunia ini dan seterusnya, kebahagiaan sejati didunia maupun diakhirat tidak dapat diwujudkan dalam bentuk jamaah. Sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran 104.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Sesudah Muhammadiyah mebuahi perkembangan yang pesat dan mempunyai banyak amal usaha, dalam ini Muhammadiyah mulai meluas ke berbagai daerah di Indonesia. Muhammadiyah pun berusaha membangun dalam berbagai tempat cabang Muhammadiyah dan hampir semua penjuru Indonesia. Ruang lingkup pengoperasian Muhammadiyah mulai berkembang setelah tahun 1917.

Di tahun 1917, Budi Utomo juga menyelenggarakan kongres di Yogyakarta (rumah Kyai Haji Ahmad Dahlan dijadikan pusat kongres), dan Dahlan mampu menarik orang melalui tablighnya.(Haedar Nasir, 2016) Pengembangan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah di Yogyakarta, yaitu Peran Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) melalui Microfinance. Anwar Abbas, Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan menyatakan bahwasanya Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) sebagai Amal Usaha Muhammadiyah haruslah memmbuat pergerakan dan berpihaka pada fakir miskin. 4 Baitut Tamwil Muhammadiyah akan sama dengan koperasi. Konsep kerjasama yang dikonsepskan Bung Hatta sangatlah bagus. Akan tetapi jika dilihat dari pengalaman, mengapa hanya sedikit koperasi yang mengimplementasikan konsep ini. Koperasi sebenarnya membantu perkembangan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat kelas bawah. Oleh karena itu, masih banyak koperasi yang tidak baik (tidak sejalan dengan konsep koperasi). Alasan koperasi kurang baik adalah karena

pengurus koperasi kurang memahami pembiayaan, kurang kecerdikan dan kurang tenaga, sehingga jadilah sebuah resiko.

Anwar Abbas mengatakan bahwasanya sebagai pusat keuangan Muhammadiyah, yakni Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) bisa memberikan peran strategis untuk menjalankan fungsi secara maksimal. Keuangan mikro yang digagas oleh Baitut Tamwil Muhammadiyah sangatlah bagus. Maka sangatlah penting karena bisa menolong rakyat yang kurang mampu. Baitut Tamwil Muhammadiyah perlu mempunyai sisi yang jelas dalam organisasi.

Pasal 34 Pemerintah belum sepenuhnya mengimplementasikannya, yaitu anak-anak yang dilantarkan dan kmiskinan akan menjadi tanggungan negara. Abbas mengemukakan apakah Muhammadiyah sudah menerapkan semangat Teologi Al-Ma'un ayat 1 sampai dengan 7 untuk pembangunan pembrdayaan.

Yang artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.”.

Aktifitas berderma dan para dermawan dapat dijadikan sebagai penakar kesalehan dan pelakunya dapat dikategorikan sebagai orang saleh. Shalat, haji dan umroh harus dijadikan inspirasi untuk melahirkan kebajikan-kebajikan sosial, bukan terhenti setelah ibadah tersebut ditunaikan. Ibadah ritual apa pun akan bermuara pada tumbuh dan berkembangnya rasa solidaritas sosial dan sensitif dengan lingkungan kehidupannya. Ibadah ritual sejatinya dapat menjadi seperti mesin produksi yang menghasilkan unsur-unsur keadaban, seperti; patuh pada regulasi, tawadhu', bersih, bersahabat, peduli lingkungan, amanah dan ramah. (Qorib, 2023)

Serdang Bedagai adalah salah satu kota/Kabupaten di daerah provinsi Sumatera Utara yang jauh dari kota kelahiran Muhammadiyah Yogyakarta, dan akhirnya menerima gagasan reformasi Islam Muhammadiyah. Melihat

perkembangannya yang begitu pesat, maka dibentuk cabang kepemimpinan Muhammadiyah di berbagai kecamatan yang ada di Serdang Bedagai, yakni dengan pembentukan berdirinya kepemimpinan Muhammadiyah di Sei Rampah. Pengurus Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai ini terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Serdang Bedagai di Kelurahan Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah. Walaupun kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai berada di kota, namun wilayahnya mencakup hampir semua desa yang ada di kota Serdang Bedagai. Oleh karena itu, masuknya serta perkembangannya Persatuan Muhammadiyah di wilayah Serdang Bedagai sudah memberi kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitarnya pada bidang pendidikan, kemasyarakatan, agama dan amal usaha.

Muhammadiyah daerah Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai beberapa amal usaha baik pada instansi pendidikan, keagamaan, ataupun bidang sosial. Amal usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai ini diantaranya ialah dalam bidang pendidikan dengan adanya TK Aisyiyah, SD Muhammadiyah yang sudah lama dibangun maupun yang sedang tahap pembangunan (SD MUHAMMADIYAH SEI RAMPAH, SD MUHAMMADIYAH DESA PON, serta SD Muhammadiyah yang sedang tahap pembangunan di desa Sukasari), SMP Swasta Muhammadiyah 17 Desa pon, MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, SMA Muhammadiyah 06 Desa Pon, MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah, dan SMK Muhammadiyah Desa Pon. Sedangkan dalam bidang Dakwah terdapat tempat ibadah yaitu Masjid Taqwa Muhammadiyah Sei Rampah, Sebagai pusat Dakwah Muhammadiyah.

Sebelum melakukan penellitian yang lebih lanjut, peneliti telah melakukan observasi awal di tempat yang bersangkutan. Peneliti mendapatkan beberapa point masalah, seperti Gedung sekolah yang masih tahap pembangunan, Gedung dakwah yang masih tahap pembangunan pula, apalagi pada selama masa jabatannya terjadi covid-19 selama dua sampai tiga tahun yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas seperti biasanya.

Dari background masalah yang sudah di uraikan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan riset berjudul “PERANAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PERIODE 2015-2023 DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Masih adanya beberapa sekolah Muhammadiyah yang masih belum terselesaikan yang menjadi kendala Muhammadiyah di daerah tersebut dalam bidang Pendidikan.
2. Gedung dakwah yang masih belum terselesaikan tahap pembangunannya, sehingga membuat pimpinan daerah Muhammadiyah tidak memiliki tempat khusus dalam mengemban dakwahnya.
3. Terjadinya fenomena Covid 19 selama lebih kurang 2-3 tahun yang membuat terhambatnya seluruh aktivitas yang seharusnya menjadi kewajiban Muhammadiyah di daerah Serdang Bedagai dalam berdakwah.

C. Rumusan Masalah

Maka perumusan masalah pada riset ini ialah :

1. Bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mengembangkan nilai nilai al Islam Kemuhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan?
2. Bagaimana Implementasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam Kemuhammadiyah dan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Mengembangkan nilai-nilai al Islam

Kemuhammadiyah terutama pada masa Covid 19 yang telah terjadi pada waktu lalu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat kita pahami tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Serdang Bedagai periode 2015-2023 dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam KeMuhammadiyah.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam proses mengembangkan nilai-nilai al Islam KeMuhammadiyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis/akademis, dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang komunikasi dan penyiaran Islam dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam keMuhammadiyah dalam masyarakat.
2. Secara praktis, dapat berguna dalam suatu instansi terkait semisalnya dalam kegiatan dakwahnya meningkatkan mengembangkan nilai al ajaran al Islam terutama nilai al Islam keMuhammadiyah. Selain itu juga diharapkan menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teoritis, terdiri dari kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data yang kemudian ditutup oleh daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Peran

Peran ialah status mereka yang tepat pada masyarakat. Peran mengacu pada proses bagaimana atau mengambil tindakan untuk memahami tingkah laku yang diinginkan dan berhubungan pada posisi seseorang. Menurut Komarudin, peran ialah bagian dari tugas pokok yang perlu dijalankan manajemen. Pola perilaku yang diinginkan menyertai keadaan. Bagian dari fungsi orang dalam kelompok atau organisasi, dan fungsi masing-masing variabel pada keterkaitan sebab akibat (Komaruddin, 2002). Peran (role) adalah aspek dinamis dari posisi (status). Artinya seseorang sudah mengimplementasikan hak dan kewajibannya berdasarkan posisinya, dan kemudian seseorang itu sendiri telah berperan. Keduanya tidaklah bisa terpisahkan dikarenakan saling bergantung, dengan kata lain tidaklah memiliki peran tanpa status, serta tidaklah memiliki status peran. Seperti halnya posisi, seseorang bisa memainkan peran yang berbeda-beda, yang berasal dari pola interaksinya dalam kehidupan. Dalam ini juga berarti bahwasanya peran sebagai penentu apa yang dia lakukan untuk masyarakat dan peluang apa yang diberi masyarakat kepadanya.

Peran tersebut sangatlah penting dikarenakan bisa menontrol tingkah laku seseorang. Selain itu, peran juga dapat memungkinkan seseorang memprediksi tingkah laku seseorang sampai Batasan tertentu, sehingga seseorang bisa melakukan penyesuaian tingkah lakunya dengan sekelompok orang. (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, 2007) Teori peran ialah pandangan sosiologi dan psikologi yang berpendapat bahwasanya sebagian besar kegiatan sehari-hari dilakukan oleh pengkategorian yang ditentukan secara sosial (misal, ibu, manajer, dan pendidik). Dalam setiap peran sosial ialah rangkaian hak, kewajiban, keinginan, norma dan tingkah laku yang perlu ditangani dan diwujudkan. Model

tersebut berdasarkan pada observasi berikut: seseorang berperilaku melalui proses yang bisa diprediksi, dan perilaku seseorang bergantung terhadap lingkungan, lokasi, dan faktor lainnya. Teori peran mempunyai keterkaitan erat pada sosialisasi. Banyak sosiologi mengatakan sosialisasi sebagai teori peran.

Meskipun Park mengatakan pengaruh masyarakat pada tingkah laku terkait peran kita, antropolog Robert Linton telah lama mengajukan teori peran. Teori peran mengembangkan interaksi sosial berdasarkan para aktor yang bermain menurut definisi budaya. Menurut teori ini, ekspektasi peran adalah pemahaman umum yang dapat memandu kinerja kita dalam aktifitas hidup sehari-hari. Dengan disertai pemahaman peran, masyarakat dengan sendirinya akan belajar lebih banyak tentang pergaulan dengan lingkungan sekitarnya, dikarenakan semua muatan pengajaran dalam suatu peran ialah faktor awal untuk mendapatkan kepuasan pribadi atas kinerja suatu fungsi tertentu. Hal ini terkait dengan bagaimana individu atau publik dalam mengartikan perilaku subjek yang disosialisasikan. Maka memerlukan peranan aktif pada sosialisasi individu atau komunitas untuk mewujudkan aspirasi yang disepakatinya.

2. Peran Menurut Para Ahli

Pengertian dan defenisi peran menurut Soerjono Suekanto:

- a. Peran terdiri norma yang berkaitan pada status seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah serangkaian aturan yang memandu kehidupan sosial masyarakat.
- b. Peran ialah konsep tentang apa yang bisa dilaksanakan seseorang untuk masyarakat sebagai organisasi. Pengertian lain dari peran adalah Peranan ialah aspek dinamis dalam kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan jabatannya, maka ia akan berperan. Peranan ialah konsep tentang apa yang bisa dilaksanakan seseorang. Hal ini sangat penting bagi struktural sosial masyarakat. Peran terdiri dari norma

yang dikembangkan oleh status seseorang untuk masyarakat. (Soerjono Soekanto, 2010)

Dalam pengertian ini, peran adalah membimbing seseorang kedalam masyarakat melalui serangkaian aturan. Oleh karena itu, peran ialah pendeskripsian sosial mengenai siapa kita dan kita siapa. Ketika terhubung pada orang lain, kelompok sosial atau politik, peran tersebut memiliki makna. Dengan kata lain peran ialah status dan pengaruh.

3. Teori Sosial

Sosial didasarkan pada penelitian Roucek dan Warren dalam Soekanto, bahwasanya sosiologi ialah ilmu yang mempelajari ketarkaiatan antar manusia pada suatu kelompok. Menurut Soemardjan dan Sulaiman dalam Soekanto, sosiologi atau ilmu sosial adalah ilmu yang belajar mengenai struktural sosial dan proses sosial, yakni perubahan sosial. Alfred Vierkandt dalam Soekanto, dalam setiap masyarakat ialah satu kesatuan, dan sesetiap elemen saling berpengaruh. Landasan dari seluruh elemen sosial dari ikatan sosial ialah ikatan emosional. Tidak terdapat konflik antar individualitas dan kelompok, dikarenakan individualitas telah memenuhi tujuan kelompoknya(Soerjono Soekanto, 2010). Wiliam Graham Sumner dalam Soekanto percaya bahwasanya masyarakat adalah integrasi dalam pengelompokan sosial, dengan kebiasaan dan perilaku yang menunjukkan bagaimana memberlakukan anggota kelompok lain.

4. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nama organisasi tersebut diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. Karenanya, Muhammadiyah juga bisa disebut pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang Kyai Haji Ahmad Dahlan memilih Muhammadiyah membangkitkan keingintahuan publik saat itu, ketika Muhammadiyah bangkit. Rasa penasaran masyarakat telah teratasi, oleh karena itu sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW, terdapat kesenjangan dalam memberikan penjelasan dan informasi seluas-luasnya tentang Islam.

Organisasi Muhammadiyah berdiri guna mendukung upaya Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam pemurnian ajaran Islam yang diyakini sangat memberi pengaruh oleh mistik. Awalnya, aktifitas ini juga mendirikan basis dakwah bagi perempuan dan remaja berbentuk pengajian Sidratul Muntaha (Mu'arif dkk, 2004). Selain itu, peranan pada dunia pendidikan juga tercermin pada berdirinya sekolah dasar dan menengah. Sekolah ini bernama Hooge School Muhammadiyah, yang kemudian menjadi nama Sekolah Kweek Muhammadiyah (sekarang disebut Madrasah Mu'allimin) didesain untuk laki-laki, berlokasi di Wilayah Patangpuluhan, Kec. Wirobrajan dan Mu'Allimaat Muhammadiyah, khususnya perempuan, di Suronatan Yogyakarta. Secara etimologis Muhammadiyah yakni seseorang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW dikarenakan berawal pada kata Muhammad selanjutnya dinamai "ya nisbiyah", dalam terminologi merujuk pada pergerakan Islam yaitu "Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar", dan Tajid yang bersumber alquran dan sunnah.

Secara garis besar, untuk menentukan latar belakang Muhammadiyah, pertama-tama kita harus mempertimbangkan penyebabnya, Faktor subjektif ialah kajian Alquran yang mendalam oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Kedua, faktor objektif yang bisa diketahui secara internal dan eksternal. Secara internal, amalan Islam tidaklah murni karena tidak menjadikan Alquran dan sunnah ialah satusatunya rujukan sebagian besar umat Islam Indonesia.

Muhammadiyah ialah gerakan Islam yang maksud dan tujuan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar adalah untuk penegakan agama Islam guna mewujudkan umat Islam yang sejati. Muhammadiyah meyakini bahwasanya Islam melibatkan semua aspek hidup, termasuk Akidah, Ibadah, Akhlaq dan Muamalah. Yang sebagai satu kesatuan yang joko yang perlu dilakukan secara personal dan menerapkannya pada kehidupan kolektif. Melalui pengemban misi gerakan ini Muhammadiyah bisa mewujudkan bahwa Islam menjadi Rahmatan lil-alamin pada kehidupan di muka bumi. (Mu'arif dkk, 2004)

5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah

a. Sejarah berdirinya Muhammadiyah

Berdirinya Muhammadiyah ialah oleh Muhammad Darwis 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 dikampung kauman jogjakarta, dan selanjutnya dikenal sebagai Kyai Haji Ahmad Dahlan. beliau seorang pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan pengusaha. Memandang situasi umat Islam saat itu, mereka dalam kondisi jumud, kedinginan dan penuh dengan adat istiadat yang mistik, sehingga tergerak untuk mengajak mereka kembali pada ajaran Islam sesuai pedoman Alquran dan Sunnah. Maka dalam hal ini, beliau memberi makna religius pada rumahnya dalam kehidupan khotib dan pengusaha yang sibuk.

Berdirinya serta eksistensi Muhammadiyah pada awal kelahirannya tidaklah dapat dipisahkan, dan merupakan perwujudan pemikiran dan perjuangan pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan. Usai menunaikan iabdash haji dan menetap untuk kedua kalinya ditahun 1903, Kyai Dahlan mulai menebar benih pembaharuan rohani di Tanah Air. Ide yang diperbarui ini dikembangkan oleh Kyai Dahlan sesudah menempuh pendidikan pada ulama Indonesia yang tinggal di Mekkah, yakni Syeikh Ahmad Khatib al minagkabawi, Kyai Nawawi al bantani, dan Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, Kyai Fakih dari Maskumambang. Dengan kata lain Ibn Taymiyyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Afghanistan, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam hal seusai membaca pemikiran para reformis Islam.(Haedar Nasir, 2016)

Kecerdasan dan jiwa interaktif Kyai Dahlan selama tinggal di Arab Saudi, serta bacaannya tentang reformasi pemikiran Islam, menyuntikkan benih pembaharuan pemikiran. Karenanya, sekembalinya dari Arab Saudi, Kyai Dahlan mengedepankan beberapa gagasan dan gerakan reformasi, ketimbang konservatif. Lahirnya Muhammadiyah ialah wadah dalam mewujudkan ide-idenya yang sebagai hasil interaksi Kyai Dahlan dengan teman-teman yakni Budi Oetomo yang mempunyai ketertarikan pada isu-isu keagamaan yang

diajarkan oleh Kyai Dahlan, yaitu R. Budihardjo dan R. Sosrosugondo. Ide ini juga sebagai masukan dari siswa Kyai Haji Ahmad Dahlan dari Kweekscholl Jetis, dimana Kyai mengajar agama di sekolah, mereka sering datang ke tempat tinggal Kyai dan memberi saran agar aktifitas pendidikan yang digagas oleh Kyai Dahlan tidak dikelola oleh Kyai sendiri, tapi diatur sedemikian rupa sehingga ada kontinuitas sesudah Kyai wafat. (Haedar Nasir, 2016)

Dalam catatan Adaby Darban, sejarawan UGM, ia lahir di Koman, asalnya dari kerabat dan sahabat Kyai Ahmad Dahlan yakni Muhammad Sangidu, Ketib (khatib) Anom Kraton Yogyakarta, dan reformisme yang kemudian menjadi kepala keraton Yogyakarta. Penulis mengusulkan nama "Muhammadiyah". Selanjutnya sisetuhui oleh Kyai Dahlan usai shalat istikharah. Yang maknanya, pilihan untuk membangun Muhammadiyah mempunyai tingkat kesadaran spiritual yang tinggi, sama seperti di dunia kyai dan pesantren.

Menurut Adaby Darban, ide pendirian organisasi Muhammadiyah adalah untuk melaksanakan pembaharuan Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebenarnya untuk menampung dan mengawasinya pada tahun 1911. Diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah School yang berdiri sejak 1 Desember lalu. Sekolah itu sendiri ialah kelanjutan dari "sekolah" (Kyai Dahlan) yang dikembangkan secara informal (Kyai Haji Ahmad Dahlan memaknai ajaran Islam) untuk mengajarkan ilmu dan akal sehat Islam di balkon rumahnya. (Musthafa Kamal, 1989)

Dalam Buku Djarnawi Hadikusuma didirikan pada tahun 1911 dan terletak di Kauman Yogyakarta, ialah "Sekolah Muhammadiyah", yakni sekolah agama, tidak diadakan disurau seperti kebanyakan aktifitas umat Islam pada saat itu, namun ditempatkan di gedung milik ayahanda Kyai Dahlan. Mereka juga memakai meja dan papan tulis untuk mengajarkan agama melalui cara baru, serta ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, pada tanggal 18 November 1912, Miladiyah pada 8 Dzulhijah 1330 H. Di Yogyakarta, sebuah

organisasi bernama “Muhammadiyah”, akhirnya didirikan. Dalam hal ini baru diusulkan untuk menyetujui organisasi baru pada tanggal 20 Desember 1912 dengan mengirimkan "Statten Muhammadiyah", (Anggaran Muhammadiyah pertama tahun 1912), yang selanjutnya disetujui oleh Gubernur Belanda 22 Agustus 1914. Menariknya, kata "maju" telah ditambahkan ke kata "bergembira" sejak tahun 1914. Maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah sejak masa Kyai Haji Ahmad Dahlan sampai tahun 1946 (yakni "Statuten Muhammadiyah" hingga 1912, 1914, 1921, 1931, 1931 dan 1941). Sebut saja tahun Stauten pada tahun 1914.

Tujuan organisasi ini adalah untuk mempromosikan dan menjadikan proses belajar mengajar di Belanda lebih menyenangkan, serta untuk memajukan dan membuat hidup (gaya hidup) menyenangkan, selama kemauan agama Islam tetap dipertahankan. Dalam pandangan Djarnawi Hadikusuma, penyederhaan kata kata ini memiliki makna luas. Dengan kata lain, disaat umat Islam dalam keadaan lemah dan frustasi karena tidak memahami ajaran Islam yang benar, dalam ini Muhammadiyah membeberkan dan mengajukan ajaran Islam yang murni, dan menyarankan agar umat Islam bisa mempelajari pada situasi yang maju, serta dianjurkan agar para ulama mengajar (Musthafa Kamal, 1989).

Dalam anggaran dasar tahun 1946, nama Hijriyah 8 Dzulhijjah 1330 H. diperkenalkan. Muhammadiyah juga menemukan perubahan penting dalam peraturan tahun 1959, yaitu untuk pertama kalinya Muhammadiyah menambahkan "Organisasi Islam".

Jika dicantumkan, maka hingga Mukhtamar ke 45 Kota Malang tahun 2005 telah diundangkan 15 "Anggaran Dasar Muhammadiyah ", yaitu tahun 1912, 1914, 1921, 1943, 1941, 1943, 1946, 1950 (dua persetujuan), 1959, 1966, 1968, 1985, 2000 dan 2005. Prinsip-prinsip Islam sempat dihapuskan untuk sementara waktu, karena pemerintah Orde Baru memaksakan paksaan setelah berlakunya UU Ormas pada tahun 1985, penetapan tujuan Muhammadiyah

pada tahun 1985 juga berubah. Prinsip Islam diganti dengan prinsip Pancasila, dan tujuan Muhammadiyah diubah menjadi “Maksud dan tujuan berorganisasi adalah untuk menegakkan dan memelihara agama Islam, sehingga masyarakat yang utama, adil dan sejahtera diridhoi oleh Allah SWT”. Prinsip dan tujuan Islam dikembalikan kepada "komunitas Islam sejati" dalam "Anggaran Dasar Muhammadiyah” yang diadopsi pada Muktamar Jakarta ke-44 pada tahun 2000. (*Musyawah Daerah (MUSYDA) XIV Gresik, n.d.*)

Lahirnya Muhammadiyah yang menempel pada sikap, pemikiran dan langkah pendirinya, Kyai Dahlan, dapat mengembalikan harapan kembali kepada Alquran dan Sunnah dalam perpaduan pemahamannya Islam. Perpaduan dengan orientasi Tajid membuka pintu pengembangan ijtihad yang melahirkan ciri-ciri kelahiran yang unik, dan perkembangan masa depan Muhammadiyah. Kyai Dahlan sama dengan para pembaharu Islam lainnya, namun dengan ciri khas, tujuannya adalah untuk pembebasan umat Islam dari keterbelakangan dan pembangunan dengan Tajid (reformasi) Kehidupan progresif, yang terdiri dari tauhid, haji, muamalah, dll. (Moelim Abdurrahman, 2005)

Dengan kembali ke ijtihad, kembali ke sumber aslinya yaitu Alquran dan Hadits Nabi, untuk memahami ajaran Islam dan kehidupan umat Islam. Terkait pembaharuan Kyai Dahlan, pelopor Muhammadiyah kelahiran di Kampung Kauman, Adaby Darban merangkum temuannya: “di ranah muamalah, mensucikan keimanan dari segala kesyirikan, di ranah pemahaman ajaran Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan sepenuhnya mereformasi peniruan, lalu diberikan kebebasan dalam ijtihad”. QS. An-Nisa ayat 116 yang berbunyi : Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya, Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya”.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap lahirnya Muhammadiyah ialah hasil pendalaman kajian, pembahasan, penelitian dan evaluasi oleh Kyai

Dahlan melalui alquran. Setelah memahami himbauan di atas, Kyai Dahlan pun dimobilisasi untuk membentuk asosiasi, organisasi atau perkumpulan yang tertib yang misinya berkomitmen untuk melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di masyarakat.

b. Visi dan Misi Muhammadiyah

1). Visi “Muhammadiyah ialah gerakan Islam yang berlandaskan Alquran dan Sunnah yang bersifat tajdid dan selalu istiqomah, aktif melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di berbagai bidang guna mencapai tujuan yakni Islam menjadi Rahmatan lil'alamin masyarakat Islam sejati”.

2). Misi “Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW”. “Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan”. “Menyebar luaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia”. “Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat”.

Menurut Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, faktor yang melatarbelakangi kelahiran Muhammadiyah terbagi 2 faktor ialah:

1). Faktor subjektif “Faktor subjektif didasari pada pertimbangan pribadi Kyai Dahlan. Faktor subjektif ini sangatlah kuat bahkan dianggap sebagai faktor utama dan penentu berdirinya Muhammadiyah”.

2). Faktor Objektif Faktor obyektif ialah faktor penyebab berdirinya Muhammadiyah. Ada beberapa alasan obyektif dibalik berdirinya Muhammadiyah yang bisa dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. “Faktor internal menjadi alasan-alasan yang muncul dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia”. “Sedangkan faktor eksternal

merupakan faktor-faktor yang ada di luar masyarakat Islam Indonesia”.(Syarifuddin Jurdi, 2004)

c. Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah dalam mengatur amal usaha berdasarkan murni untuk kemaslahatan masyarakat, mencari kembali Islam dan ridho Allah SWT. Melalui upaya amal ini, gerakan Dakwah Islam secara langsung dipengaruhi dan mendapat manfaat dari masyarakat dan bangsa Indonesia. Semua amal di Muhammadiyah beroperasi atas dasar amal dan terciptanya masyarakat Islam sejati.

Ketulusan, kesabaran dan ketekunan ialah sebagai modal utama para pengelola Muhammadiyah. Pasal 7 Ayat 1 “Anggaran Dasar Muhammadiyah”. Dalam pencapaian maksud dan tujuan tertentu, Muhammadiyah melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Tajdid, yang tercermin di semua bidang kehidupan. Ayat kedua menyatakan bahwa “Upaya Muhammadiyah diwujudkan sebagai amal dan jenis serta pelaksanaan kegiatannya diatur pada Anggaran Rumah Tangga ”, selanjutnya hal ini dilakukan dalam Pasal 3 guna memperjelas dan menguraikan, maka upaya Muhammadiyah mencakup 14 jenis, ialah:

- 1) “Menanamkan kepercayaan, memperluas pemahamannya, menambah wawasan dan menyebarkan ajaran Islam di segala aspek hidup”.
- 2) “Mendalami dan mengembangkan kajian ajaran Islam pada segala aspek hidup guna memperoleh kesucian dan kebenaran”.
- 3) “Peningkatan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya”.
- 4) “Peningkatan harkat, martabat, dan mutu SDM agar berkemampuan tinggi dan memiliki akhlak mulia”.
- 5) “Memajukan dan memutakhirkan pendidikan dan kebudayaan, pengembangan IPTEK dan seni, dan peningkatan penelitian”.
- 6) Mendorong ekonomi dan wirausaha untuk meningkatkan kualitas hidup.

- 7) “Meningkatkan mutu kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ”.
- 8) “Memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan SDA dan lingkungan untuk kesejahteraan”.
- 9) “Pengembangan komunikasi, persaudaraan dan kerjasama di berbagai bidang dan kalangan di masyarakat dalam dan luar negeri”.
- 10) “Memelihara keutuhan bangsa dan memiliki peran aktif pada aktifitas hidup berbangsa dan bernegara”.
- 11) “Pembinaan serta peningkatan kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan”.
- 12) “Pengembangan sarpras, dan sumber dana dalam memajukan gerakan”.
- 13) “Pengupayaan dalam mengakkan hukum, keadilan dan kebenaran, dan peningkatan dalam membela masyarakat ”.
- 14) “Usaha lainnya berdasarkan maksud dan tujuan Muhammadiyah”.

Empat belas bidang inilah yang menjadi latar belakang Muhammadiyah untuk menyelenggarakan berbagai majlis, lembaga, organisasi otonom dalam mengembangkan dan menginisiasi amal ini. Melalui perkembangan tersebut, berbagai amal usaha telah dihasilkan di bidang agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan politik nasional.

1) Amal Usaha Bidang Keagamaan

Bidang ini ialah pusat dari seluruh aktivitas Muhammadiyah dan merupakan landasan dan jiwa sesetiap amal. Mengenai amal usaha di bidang lain, baik itu pendidikan, kemasyarakatan, negara atau bidang lainnya, semua itu tidaklah terlepas dari jiwa, landasan dan jiwa religius. Salah satu upayanya ialah dengan pembentukan Majelis Tajrih di tahun 1927, yang mempertemukan para ulama di lingkungan Muhammadiyah untuk melaksanakan musyawarah, menerbitkan bahasa fatwa dan memberikan bimbingan di bidang keagamaan yang sangatlah memiliki manfaat untuk masyarakat. (Haedar Nasir, 2012)

2) Amal Usaha Bidang Pendidikan

Mencermati perjalanan Kyai Dahlan, sangat mementingkan pendidikan umat Islam sejak ia memulai berkiprah, menjadikan mereka berpengetahuan luas di bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan. Tak heran, amal yang ia mulai adalah sebuah sekolah di rumahnya, dan biaya pendidikan ditanggung olehnya. Padahal, salah satu yang menyebabkan berdirinya Muhammadiyah ialah tidak efesiennya lembaga pendidikan di Indonesia pada waktu. Institusi pendidikan yang ada tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan zaman, oleh karena itu muatan, metode pengajaran bahkan systemnya perlu direformasi secara komprehensif. Muhammadiyah mulai membangun sekolah dan tidak lagi membedakan mata bahan ajar yang dianggap ilmu agama dari bahan ajar ilmu umum. Saat ini lembaga pendidikan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan luas di setiap pelosok tanah air. Per 2012, Muhammadiyah mempunyai 4.623 TK, 2.604 SD, 1.769 MD/MI, 1.718 SMP, 534 MTS, 1.143 SMA, 263 SMK, 172 MA serta 67 Pondok Pesantren. Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi, pada tahun itu, Muhammadiyah mempunyai 172 PT.

3) Amal Usaha Bidang Kemasyarakatan dan Bidang Kesehatan

Sejak berdiri, Muhammadiyah sangat mementingkan kesejahteraan masyarakat, teruntuk golongan Duafa. Pembagian dan penyaluran zakat fitrah dan maal kepada fakir miskin dan lainnya. Mendirikan panti asuhan, keluarga miskin, panti jompo, puskesmas, poliklinik, rumah bersalin dan anak serta rumah sakit umum.

4). Amal Usaha Bidang Politik Kenegaraan

Muhammadiyah bukanlah organisasi politik dan tidak akan pernah menjadi partai politik. Namun karena ia sangat meyakini bahwa Islam ialah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia di dunia ini, maka semua hal yang berkaitan dengan dunia otomatis menjadi ladang pekerjaannya, termasuk politik nasional. Namun, apabila Muhammadiyah terlibat pada urusan negara dan pemerintah, ia

tetap tergabung dalam gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tidak berniat menjadi partai politik. (Alwi Shihab, 1998)

Dengan landasan inilah, Kyai Dahlan menjabat sebagai pengurus Budi Utomo, dan juga menjadi penasehat pemimpin Islam Sarekat. Serta juga tokoh Muhammadiyah lainnya, yakni KH Fakhruddin, KH Mas Mansyur, dan Ki Bagus Hadikusumo, serta Prof Hamka pada umumnya sama. Di antaranya perjuangan Muhammadiyah, perjuangan yang bisa dikategorikan sebagai politik nasional ialah:

- 1) Pertentangan terhadap aturan pemerintahan Belanda yaitu pajak atas seluruh hewan yang menjadi "qurban".
- 2) Dalam masa penjajahan, penduduk muslim juga ikut serta dalam perjuangan urusan agama di Indonesia.
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan rintisan berdirinya Partai Islam Indonesia, yang menjadi pendukung utama Partai Islam Masyumi pada tahun 1945.
- 4) Melalui penggunaan bahasa Indonesia dalam tata krama, dakwah atau tulisan, untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan umat Islam Indonesia.

d. Kedudukan Serta Fungsi Amal Usaha Muhammadiyah

Motto Gerakan Muhammadiyah adalah: "Sepi Ing Pamrih rame ing gawe atau Sedikit Bicara Banyak Bekerja". Dalam ini ialah salah satu pembentukan aktifitas dalam pencapaian tujuan Muhammadiyah dalam berbagai bidang kehidupan, dan merupakan wujud perwujudan pergerakan Dakwah Muhammadiyah pada ranah kehidupan, sehingga masyarakat dapat segera merasakannya dalam mengejar kesejahteraan. Dibawah ini adalah fungsi dari Amal Muhammadiyah:

- 1) Membina masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup berupa kerja praktek berdasarkan tuntunan Islam
- 2) Tempat atau sarana ibadah sebagai anggota Muhammadiyah.

e. Pengaruh Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Islam

Islam Indonesia ialah fenomena agama yang sangatlah unik. Di negara nusantara ini, Islam hidup dengan damai, memiliki ciri khas tersendiri, dan telah

mengalami perkembangan menjadi Muslim terbesar didunia. Dalam menyebarkan Islama secara damai telah berdampak pada gaya sosial dan budaya Islam. Dalam proses Islamisasi Indigeneous, Islam Indonesia telah menjadi Islam yang lembut, damai, toleran dan harmonis. Beberapa orang menyebutnya Islam nusantara. Namun, Islam Indonesia tidak sendiri dan selalu terjadi perubahan. Namun demikian, Islamisasi dilaksanakan secara efektif dan terorganisir secara lebih komprehensif. Diawal abad 20, Indonesia menyatakan menjamurnya dalam berbagai pergerakan Islam. Berdirinya pergerakan agama ini ialah jawaban yang jelas atas persoalan Islamisasi yang belumlah tuntas, diantaranya Muhammadiyah yang berhasil mengembalikan kepercayaan diri yang kuat dari generasi baru umat Islam Indonesia. Pergerakan Muhammadiyah menyebabkan terminologi yang meluas dan kasar semua juru negeri. (Moelim Abdurrahman, 2005)

Sesudah Islam Nusantara yang kultural, Islam Indonesia terjadi transformasi yang dinamis. Di abad ke-20, banggunya kesadaran nasional yang lebih terorganisir dan munculnya benih-benih modernisasi, muncul proses baru Islamisasi, yakni Reformasi Islam. Organisasi reformasi, terutama Muhammadiyah, memainkan makna Islam yang progresif. Pandangan yang diterima secara umum di kalangan mahasiswa bahwasanya Muhammadiyah ialah organisasi keagamaan sosial yang berdiri dengan tujuan menyesuaikan Islam pada kondisi modern di Indonesia. Organisasi yang dibangun oleh Kyai Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1868-1923 pada tanggal 18 November 1912 sebagai tanggapan atas berbagai masukan yang diberikan oleh rekan-rekan dan muridnya dalam membangun lembaga tetap.

Kyai Dahlan, pendiri dan guru madrasah Muhammadiyah, menanamkan nama yang sama dengan sekolah tersebut ke dalam organisasi yang baru dibentuk. Sebagai organisasi reformasi agama, Muhammadiyah meyakini bahwanya kunci majunya dan kesejahteraan umat Islam terletak pada peningkatan pendidikan.

Namun, organisasi tersebut awalnya berjanji agar tidak berpartisipasi pada urusan politik apa pun. Pendirian organisasi secara diam-diam merubah impian banyak umat Islam menjadi nyata. Banyak umat Islam di Indonesia yang telah

menunggu untuk melihat organisasi keagamaan yang dapat meningkatkan mutu kehidupan dalam kerangka Islam. Oleh karenanya, dengan tujuan dan aspirasinya, organisasi ini menggerakkan hati banyak orang Indonesia.

Secara sosiologis, anggota inti Muhammadiyah adalah pengusaha kota, pendidik dan pengusaha kecil setidaknya dalam hal ini ialah masa awal. Orientasi religius mereka ialah "Islam Ortodoks", yang telah perkembangan setelah berabad-abad melalui kontak budaya dan komersial. Mereka biasa disebut Muslim Santri. Di bawah pimpinan Kyai Dahlan, organisasi secara pelan-pelan akan menyebar ke penjuru pelosok tanah air dan menjadi kekuatan yang tidak bisa dianggap remeh. Dalam perkembangannya pada tahun 1970, tepat sebelum kemerdekaan, organisasi ini justru mengalami booming dan berperan penting dalam merintis reformasi dan modernisasi nilai-nilai agama dan institusi pendidikan di Indonesia.

Sebagai organisasi yang besar di Indonesia, Muhammadiyah telah menjadi topik penelitian banyak pemerhati Indonesia maupun mancanegara. Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, jumlah karyanya tidaklah sedikit (M. Rusli, 1989). Faktanya bahwasanya Muhammadiyah memberikan bukti pada dirinya bukan hanya sebagai gerakan pendidikan dan sosial yang membuat banyak pengamat sadar akan pentingnya tren ini. Pergerakan tersebut diklaim sebagai pergerakan reformasi yang sangatlah tertarik dengan perkembangan Islam, yang mengakibatkan bangkitnya umat Islam di Indonesia. Oleh karenanya, Muhammadiyah banyak diberi label yang beberapa di antaranya saling bertolak belakang.

Sebagian penulis yakni Peacock, Vlekke, dan Wertheim menggambarannya sebagai pergerakan Puritan, yang bertujuan membawa umat Islam kembali ke ajaran asli dan asal-usul Islam, untuk kembali dari khurafat dan pemurnian keimanan serta formalisme. Di sisi lainnya, Kahin, Dearar Noer dan Alfian cenderung memasukkan pergerakan ini ke dalam gerakan Islam modernis. Pengamat lainnya mengatakan bahwasanya organisasi ialah pergerakan dakwah, dan ruang lingkup kegiatannya meliputi seluruh aspek hidup sosial, keagamaan,

pendidikan, ekonomi, dan politik. Dalam hal ini, Muhammadiyah dianggap sebagai faktor penting dalam proses perubahan sosial dan politik di Indonesia. Penting juga untuk penekanan peranan penting Muhammadiyah untuk melawan infiltrasi umat Kristen di Indonesia.

Kalau kita mengatakan pergerakan Muhammadiyah memadukan berbagai kultivasi dan ekspresi, itu lebih masuk akal. Senada pada tujuan dan sasarannya yang selalu berubah, agar bisa selalu menjawab perubahan zaman. Muhammadiyah ialah gerakan Puritan, modernis, salafi, dan sosial politik sekaligus yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Organisasi tidak terbatas pada dakwah dalam arti sempit, tetapi berperan dalam semua aspek pembangunan masyarakat sesuai dengan suasana saat ini. Lahirnya Muhammadiyah ialah gelombang nasionalisme, dalam menghadapi batu karang imperialisme dan kolonialisme Belanda dengan caranya sendiri.

Sepanjang sejarah Muhammadiyah, sejak lahir hingga kemerdekaan Indonesia sepenuhnya, hal itu diwarnai dengan aktivitas dan praktik positif. Oleh karena itu, karya kepeloporannya telah diakui dengan suara bulat oleh teman dan musuh, dan kelahirannya sudah membuat seluruh masyarakat merasakan manfaatnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti perlu memasukkan penelitian yang terkait kedalam karya ilmiah ini. Pada riset ini, 3 penelitian yang terkait dengan penelitian penulis adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umar Abdul Jabbar pada tahun 2007 dengan judul: “Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Civil Society Pasca Reformasi”. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa Muhammadiyah sebagai salah satu pergerakan sosial dan agama perang amar mak'ruf nahi munkar yang membuktikan memiliki peran aktif dalam memberdayakan Civil Society sesudah pembaruan di bidang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan masyarakat. Persamaan pada penelitian terdahulu adalah mengarah pada peranan Muhammadiyah, latar belakang Muhammadiyah dan Masyarakat Islam. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah di lihat dari bagaimana membina

umat Islam dan pemberdayaan masyarakat madani pasca reformasi. Sedangkan riset yang ingin dilaksanakan peneliti yakni mengarah pada peran pimpinan daerah Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam kemuhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai, untuk mengetahui faktor penghambat dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai al Islam kemuhammadiyah, amal usaha dan tingkat keberhasilan pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang bedagai

2. Penelitian oleh Irawati yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul: “Peranan Muhammadiyah Dalam pembinaan Umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Masa Orde Baru”. Dalam studinya memiliki tujuan guna mengungkap peran Muhammadiyah dalam membina umat Islam di Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru pada masa Orde Baru. Dalam hasil riset ini terlihat bahwasanya Muhammadiyah muncul di Kab. Barru di tahun 1927, yang diplopori H. Asaf dan H. Yahya memimpin pendirian cabang Kampung Baru di tahun 1930. Kemudian dari penelitian ini terdapat juga pendirian amal usaha, yakni SMA muhammdiah Padaelo, MTs dan MA Muhammadiyah tahun 1979, serta STKIP Muhammadiyah Barru dan Masjid tahun 1998. Meski Muhammadiyah memiliki kader yang sangat sedikit di Kab. Barru setiap tahunnya, ia akan terus terjadi peningkatan dan berkembang.
3. penelitian yang dilakukan oleh Selvi Yanti Gea pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara”. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah mengarah kepada peran dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan latar belakang Muhammadiyah. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek yang menjadi pusat penelitian. Pada penelitian terdahulu, terlihat bahwa objek penelitiannya adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Masyarakat Islam. Sedangkan penelitian yang sedang diangkat pada penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan nilai-nilai al Islam yang terdapat pada organisasi Muhammadiyah.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Dasar Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis, menurut Ibnu Khaldun, pembangunan masyarakat Islam (PMI) ialah pembangunan yang berarti memperbaiki serta peningkatan mutu, dan masyarakat yakni kelompok yang saling meneliti tentang keterkaitan antara sesamanya serta terhubung dengan ideologi. Selain itu, Ibnu Khaldun mengatakan bahwasanya manusia memiliki kelebihanannya sendiri, tetapi secara qodrat mempunyai kelemahan, oleh karena itu perlu memanfaatkan kelebihan tersebut untuk pengembangan kemampuan pribadi dan membangun kemampuannya sendiri. (Zubaedi, 2013) Zubaidi menuturkan bahwasanya konsep community development ialah pengupayaan membangun situasi masyarakat secara berkesinambungan dan positif berdasarkan prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. (Zubaedi, 2013)

Community development ialah komitmen untuk memberdaya pada masyarakat lapisan bawah agar mempunyai pemilihan nyata untuk masa depan. Masyarakat lapisan bawah biasanya meliputi dari seseorang yang lemah, tidak memiliki daya, dan miskin dikarenakan tidak sumber sumber daya atau kemampuan dalam mengatur alat produksi. Masyarakat pada dasarnya meliputi dari pekerja, petani kecil, nelayan, masyarakat hutan, penganggur, penyandang cacat, dan masyarakat yang terpinggirkan berdasarkan usia, jenis kelamin, ras, dan suku.

Community development dalam bahasa Arab ialah المجتمع تنمية pengembangan komunitas Islam, dan sebagai pengalaman yang sistematis dan mendasar mengenai pengasumsian desain perubahan sosial yang tepat dalam jangka waktu tertentu. Meskipun teori dasar pembangunan masyarakat yang menonjol saat ini adalah teori ekologi dan teori SDM, namun teori ekologi menunjukkan bahwa “batas pertumbuhan” sumber daya tak terbarukan perlu dikendalikan, dan pertumbuhan

dilakukan dengan pembekuan proses pertumbuhan (zero growth), digunakan untuk produksi dan populasi. Kata masyarakat berawal bahasa Arab ialah (AlJumhur), yang digunakan pada bahasa Indonesia dan Melayu. Dalam kata ini unsur makna adalah kesimpulan yang berkaitan dengan pembentukan satu atau lebih kelompok atau himpunan. Ahli hukum Islam mengatakan bahwasanya arti dasar dalam kerangka ummat ialah perekonomian dan kesejahteraan, dikarenakan mereka mempunyai semangat kerja utama, dan mereka tidak akan menikmati kehidupan batiniah tanpa menjalani kehidupan sekuler. (Ali Syariati, 2008)

2. Kegunaan Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam berguna untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan masyarakat dibidang agama Islam, dari segi pendidikan jasmani dan rohaninya, dari segi pendidikan umum dan agamanya.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya, seperti kultur budaya dan pengalaman nilai-nilai Islam baik dalam bidang kajiannya atau amalannya.
- c. Memahami perubahan nilai-nilai yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Islam ditinjau dari segi nilai keadilan dan kebenaran dari petunjuk nash dan sunnah sebagai pondasi actual dalam agama Islam. (Soerjono Soekanto, 1990)

3. Objek Kajian Dasar Pengembangan Masyarakat Islam

Objek kajian dasar-dasar pengembangan masyarakat Islam ialah :

- a. Masyarakat Islam Masyarakat Islam ialah masyarakat yang ada dibawah naungan hukum Islam. Mereka yang memiliki tekad dalam mempelajari dan menjalankan hukum Syariah secara serius, bersama-sama atau secara individu. Menurut Tholhah Hasan, masyarakat Islam ialah masyarakat yang pembentukannya melalui etika Ketuhanan YME yang bertopang pada :

- 1) Mematuhi perintah Allah yang mencerminkan rasa simpati kepada sesama anggota publik. (Hamzah Ya'qub, 1992)
- 2) Mensyukuri atas rahmat dan nikmat-Nya, segala sesuatu hanya dipuji oleh-Nya, yang tercermin dalam pengupayaan perwujudan kemakmuran dan kemanfaatan yang berlandaskan moral dan spiritual masyarakat.
- 3) Kedekatan pada Tuhan tercermin dari rasa takut terhadap larangan, yang akan melahirkan sikap dan semangat yang adil dan memiliki tanggung jawab, terhindar penipuan dan menangkal kejahatan.
 - a. Pendidikan masyarakat Islam
 - b. Wilayah yang mengintari masyarakat Islam
 - c. Sumber daya manusia yang ada pada masyarakat Islam
 - d. Peraturan yang mengikuti pada masyarakat Islam.

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam

Prinsip-prinsip untuk melakukan pengembangan masyarakat Islam:

- a. Pendekatan dalam peningkatan tatanan sosial dengan cara dengan perubahan, dengan cara yang baik dan benar menuju kehidupan Islami.
- b. Semua pembentukan partisipasi pada arti yang murni.
- c. Membentuk system saran diri komunitas.
- d. Proses membangun dalam paham kritis tentang kondisi sosial.
- e. Biarlah sebanyak mungkin orang berpartisipasi dalam teori kehidupan sosial.
- f. Menguji pengalaman, ide, pendapat, dan asumsi sosial individu dan kelompok
- g. Perlu mendokumentasikan prosesnya dengan cermat
- h. Mensyaratkan seluruh orang mencermati dan membuat rekaman proses.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.(Lexy J Molong, 2001)

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang hasil penelitian datanya berupa bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dan sikap perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan kondisi dan fenomena yang sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data tersebut. Pada penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel yang sangat terbatas. Apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lainnya karena data yang ditekankan dalam penelitian ini adalah kualitas data.(Rachmat Kriantono, 2009)

Dasar dari penelitian kualitatif adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, yang menelitinya kepada satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif juga merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk, meringkas dan menggambarkan bagaimana kondisi dan situasi di berbagai fenomena. Realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya untuk menjadi menarik di realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, tanda atau gambaran kondisi, situasi, karakter, model ataupun fenomena tertentu.(Sugiyono, 2016)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ilmu dakwah dan komunikasi. Pendekatan yang dimaksud adalah bagaimana peran

dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai pada Tahun 2015-2023 dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan untuk memfokuskan dan mempermudah peneliti dalam meneliti, penulis memperkecil ruang lingkup lokasinya sebagai sampel yaitu beberapa desa (ranting) muhammadiyah yaitu desa Sukasari dan Karang Anyar yang terdapat di kecamatan (cabang) Pegajahan, Desa Melati dan Perbaungan yang terdapat di kecamatan (cabang) Perbaungan serta Kota Sei Rampah sebagai pusat dari Kabupaten Serdang Bedagai itu sendiri, sedangkan penulis juga akan mencantumkan data dari beberapa desa (ranting) dan kecamatan (cabang) muhammadiyah lainnya yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai informasi tambahan untuk melengkapi penelitian ini. Adapun objek dari penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah, seluruh pengurus cabang Muhammadiyah, tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat setempat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Waktu penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin riset dari pihak kampus.

C. Sumber Data Penelitian

Berikut dua sumber data yang ditinjau dari perolehannya, antar alain:

1. Sumber primer yakni pemerolehan data penelitian dengan langsung oleh penulis dari lapangan (Field research).(Rulam Ahmadi, 2014) Dalam hal ini penulis mengambil data informasi dari pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sumber skunder yakni pendataan penelitian yang berfungsi sebagai pelengkapan dari data primer yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber aslinya. Seperti kajian literal, buku, sumber online, jurnal, artikel, dan dokumentasi tertulis lainnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sumber data dari penelitian ini yakni antara lain:

1. Interview

Interview yakni teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan peneliti dan nara sumber. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun, alangkah baiknya peneliti terlibat secara langsung dengan cara menyiapkan draft atau daftar pertanyaan terkait dengan masalah penelitian yang diajukan kepada informan untuk memperoleh pendataan secara baik, valid dan sebanyak-banyaknya (Imam Gunawan, 2013). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara secara langsung dengan Tanya jawab kepada Sekretaris Umum pimpinan daerah Muhammadiyah beserta pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

2. Observasi

Observasi ialah aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dari peristiwa dalam menjawab permasalahan penelitian, membantu memahami tingkah laku seseorang dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, yakni mengukur aspek-aspek tertentu dari umpan balik atas pengukuran itu sendiri. Metode observasi ialah cara yang baik dalam memantau tingkah laku subject penelitian (yakni lingkungan atau ruangan, waktu, perilaku dalam beberapa kasus). Namun peneliti tidaklah perlu mengamati semuanya, tetapi hanya perlu mengamati hal-hal yang berhubungan pada data yang diperlukan. Dilakukannya pengamatan ini ialah untuk mencermati dan menggali secara mendalam mengenai aktivitas Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan dokumen yaitu pencarian data catatan, buku, cendra mata, surat kabar, majalah, data dll. (Ahmad Nizar Rangkuti, 2016)

D. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan dalam penelitian adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data tidak menunggu hingga pengumpulan data selesai, melainkan dapat dilakukan sejak awal pengumpulan data dilakukan. Analisis data juga dapat langsung dilanjutkan dengan tahap *display* (penyajian) data untuk kemudian kembali ke proses pengumpulan data. Proses yang berlangsung tidak dalam satu arah tersebut membuat Miles dan Huberman menyebutnya sebagai model interaktif. Dalam artikel singkat ini akan diuraikan bagaimana model interaktif tersebut. (Miles, 2014)

1. Pengumpulan Data.

Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitiannya misalnya observasi berpartisipasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan tanpa sebuah paksaan, dimana peneliti menjalin hubungan yang tulus dengan partisipan, tidak sekedar mengejar data. Data tidak hanya berupa informasi yang diperoleh dari partisipan tetapi juga pemikiran dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di dalam konteks (lapangan).

2. Kondensasi data.

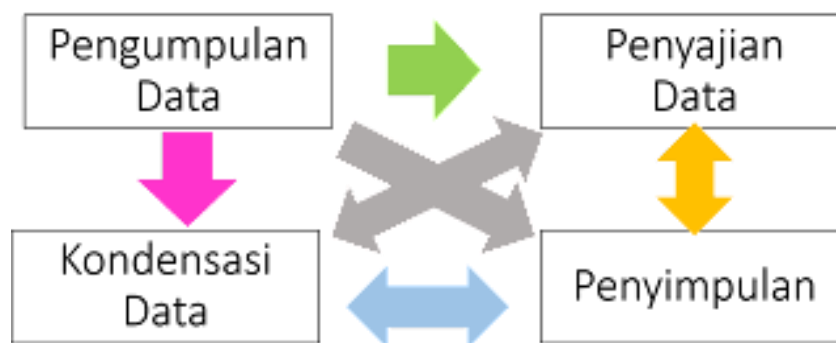
Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi data menjadi lebih kuat (jadi tahapan ini tidak hanya mengkode dan mereduksi atau mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih.

3. Penyajian (*display*) data.

Penyajian data (*display*) adalah proses mengorganisasi data agar peneliti dapat membuat kesimpulan dengan baik. Pengorganisasian data membuat penulis dan pembaca dapat memahami apa yang terjadi pada partisipan dengan lebih cepat dan utuh. Dapat anda bayangkan bagaimana suatu pemaparan (informasi) yang panjang hingga ratusan halaman. Dalam proses membaca kemungkinan pikiran akan menjadi *blur* dan kesimpulan akan sulit diperoleh. Miles, Huberman dan Saldana menyarankan pengorganisasian berbentuk tabel, bagan, matriks maupun grafik.

4. Penyimpulan.

Sejak awal data diperoleh seorang peneliti kualitatif kemungkinan telah dapat membuat kesimpulan sementara yang masih terbuka untuk adanya revisi dengan adanya data lebih lanjut. Peneliti dapat sering mengulangi membaca data yang telah terkumpul untuk melakukan refleksi dan pendalaman pemahaman.



E. Teknik keabsahan data

1. Keabsahan Internal:

- a. Triangulasi: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data untuk memverifikasi temuan dan kesimpulan. Contohnya,

menggabungkan analisis teks, wawancara, dan studi kasus untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

- b. b. Validasi oleh Responden: Memvalidasi temuan dengan mengajukan hasil penelitian kepada responden atau narasumber untuk memastikan bahwa data dan temuan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

2. Keabsahan Eksternal:

- a. Member Check: Melibatkan responden atau narasumber dalam proses penelitian untuk memeriksa dan mengonfirmasi hasil penelitian. Dengan cara ini, keabsahan interpretasi data dapat diperkuat.
- b. Peer Debriefing: Menghadapkan hasil penelitian pada rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan umpan balik yang objektif guna mengurangi bias interpretasi peneliti.

3. Keabsahan Konstruksi:

- a. Operasionalisasi yang Jelas: Pastikan bahwa konsep dan variabel yang diamati dioperasionalkan dengan jelas dan sesuai dengan teori yang digunakan.
- b. Konsistensi Pengukuran: Pastikan konsistensi dalam pengumpulan data, termasuk penggunaan instrumen dan metode pengumpulan data yang sama.

4. Keabsahan Internal (Kredibilitas):

- a. Reflektifitas: Peneliti harus mengidentifikasi dan mencatat bias atau prasangka pribadi yang mungkin mempengaruhi pengumpulan dan analisis data.
- b. Kepatuhan Metode: Pastikan peneliti mengikuti prosedur yang telah ditentukan dengan konsisten selama penelitian berlangsung.

5. Keabsahan Eksternal (Transferabilitas):

- a. Deskripsi yang Mendalam: Menyajikan deskripsi yang mendalam tentang metodologi penelitian, populasi sampel, dan konteks penelitian untuk memungkinkan penelitian yang serupa dilakukan di tempat lain dengan populasi yang serupa.

6. Keabsahan Konstruksi:

- a. Konfirmabilitas: Mencatat dan mendokumentasikan sesetiap keputusan penelitian yang diambil untuk memungkinkan peneliti lain untuk mengulang penelitian dan mengkonfirmasi temuan yang sama.
- b. Teknik keabsahan data ini akan membantu memastikan kualitas data dan validitas penelitian Anda. Penting untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil dalam memastikan keabsahan data agar penelitian Anda dapat diakui sebagai sumber informasi yang andal dan berkualitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sei Rampah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dengan ibu kota Kecamatan di Desa Firdaus dengan alamat kantor yang ada di Jl. Kabupaten. Letak kecamatan Sei Rampah ini cukup strategis, karena berada pada jalur transportasi darat Lintas Timur Sumatera yang menghubungkan pusat-pusat pengembangan wilayah yang ada di Sumatera Utara. Batas-batas wilayah kecamatan sei rampah adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Dolok Masihul dan kecamatan Pegajahan. Topografis tanah di Kabupaten Serdang Bedagai adalah datar, berbukit dan bergelombang. Jarak ibu kota kecamatan Sei Rampah ke Kabupaten 0 km (karena berbatasan langsung dengan ibu kota sergai, ke ibu kota provinsi: 66,950 km. Jarak ibu kota kecamatan ke kabupaten/kota lain terdekat lebih kurang 15 km, yaitu kota tebing tinggi. Kecamatan sei rampah meliputi 17 desa yaitu: cempedak lobang, Firdaus, Firdaus Estate, Pematang Ganjang, Pematang Pelintahan, Pergulaan, Rambung Sialang Hilir, Rambung Sialang Hulu, Rambung Sialang Tengah, Sei Parit, Sei Rampah, Sei Rejo, Silau Rakyat, Simpang Empat, Sinah kasih dan Tanah raja.

B. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (18 November 1912 M) merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta.

Kata "Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut Nabi Muhammad". Penggunaan kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut menurut H. Djarnawi Hadikusuma mengandung pengertian sebagai berikut: "Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Dan tujuannya ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya."

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903, Kyai Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan di Tanah Air. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kyai Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syaikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Dengan modal kecerdasan dirinya serta interaksi selama bermukim di Sudi Arabia dan bacaan atas karya-karya para pembaru pemikiran Islam itu telah menanamkan benih ide-ide pembaruan dalam diri Kyai Dahlan. Jadi sekembalinya dari Arab Saudi, Kyai Dahlan justru membawa ide dan gerakan pembaruan, bukan malah menjadi konservatif.

Embrio kelahiran Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi untuk mengaktualisasikan gagasan-gagasannya merupakan hasil interaksi Kyai Dahlan dengan kawan-kawan dari Boedi Oetomo yang tertarik dengan masalah agama yang

diajarkan Kyai Dahlan, yakni R. Budihardjo dan R. Sosrosugondo. Gagasan itu juga merupakan saran dari salah seorang siswa Kyai Dahlan di Kweekscholl Jetis di mana Kyai mengajar agama pada sekolah tersebut secara ekstrakurikuler, yang sering datang ke rumah Kyai dan menyarankan agar kegiatan pendidikan yang dirintis Kyai Dahlan tidak diurus oleh Kyai sendiri tetapi oleh suatu organisasi agar terdapat kesinambungan setelah Kyai wafat. Dalam catatan Adaby Darban, ahli sejarah dari UGM kelahiran Kauman, nama "Muhammadiyah" pada mulanya diusulkan oleh kerabat dan sekaligus sahabat Kyai Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, yang kemudian diputuskan Kyai Dahlan setelah melalui shalat istikharah (Darban, 2000: 34). Artinya, pilihan untuk mendirikan Muhammadiyah memiliki dimensi spiritualitas yang tinggi sebagaimana tradisi kyai atau dunia pesantren.

Gagasan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah tersebut selain untuk mengaktualisasikan pikiran-pikiran pembaruan Kyai Dahlan, menurut Adaby Darban (2000: 13) secara praktis-organisatoris untuk mewadahi dan memayungi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, yang didirikannya pada 1 Desember 1911. Sekolah tersebut merupakan rintisan lanjutan dari "sekolah" (kegiatan Kyai Dahlan dalam menjelaskan ajaran Islam) yang dikembangkan Kyai Dahlan secara informal dalam memberikan pelajaran yang mengandung ilmu agama Islam dan pengetahuan umum di beranda rumahnya. Dalam tulisan Djarnawi Hadikusuma yang didirikan pada tahun 1911 di kampung Kauman Yogyakarta tersebut, merupakan "Sekolah Muhammadiyah", yakni sebuah sekolah agama, yang tidak diselenggarakan di surau seperti pada umumnya kegiatan umat Islam waktu itu, tetapi bertempat di dalam sebuah gedung milik ayah Kyai Dahlan, dengan menggunakan meja dan papan tulis, yang mengajarkan agama dengan dengan cara baru, juga diajarkan ilmu-ilmu umum.

Maka pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah di Yogyakarta akhirnya didirikanlah sebuah organisasi yang bernama "MUHAMMADIYAH". Organisasi baru ini diajukan pengesahannya pada tanggal 20 Desember 1912 dengan mengirim "Statuten Muhammadiyah" (Anggaran Dasar

Muhammadiyah yang pertama, tahun 1912), yang kemudian baru disahkan oleh Gubernur Jenderal Belanda pada 22 Agustus 1914. Dalam "Statuten Muhammadiyah" yang pertama itu, tanggal resmi yang diajukan ialah tanggal Miladiyah yaitu 18 November 1912, tidak mencantumkan tanggal Hijriyah. Dalam artikel 1 dinyatakan, "Perhimpunan itu ditentukan buat 29 tahun lamanya, mulai 18 November 1912. Namanya "Muhammadiyah" dan tempatnya di Yogyakarta".

Maksudnya ialah:

a. menyebarkan pengajaran Agama Kangjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam kepada penduduk Bumiputra di dalam residensi Yogyakarta, dan

b. memajukan hal Agama kepada anggota-anggotanya."Terdapat hal menarik, bahwa kata "memajukan" (dan sejak tahun 1914 ditambah dengan kata "menggembirakan") dalam pasal maksud dan tujuan Muhammadiyah merupakan kata-kunci yang selalu dicantumkan dalam "Statuten Muhammadiyah" pada periode Kyai Dahlan hingga tahun 1946 (yakni: Statuten Muhammadiyah Tahun 1912, Tahun 1914, Tahun 1921, Tahun 1931, Tahun 1931, dan Tahun 1941). Sebutlah Statuten tahun 1914: Maksud Persyarikatan ini yaitu memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran Agama di Hindia Nederland dan Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lidnya.

Dalam pandangan Djarnawi Hadikusuma, kata-kata yang sederhana tersebut mengandung arti yang sangat dalam dan luas. Yaitu, ketika umat Islam sedang dalam kelemahan dan kemunduran akibat tidak mengerti kepada ajaran Islam yang sesungguhnya, maka Muhammadiyah mengungkap dan mengetengahkan ajaran Islam yang murni itu serta menganjurkan kepada umat Islam pada umumnya untuk mempelajarinya, dan kepada para ulama untuk mengajarkannya, dalam suasana yang maju dan menggembirakan.

Pada AD Tahun 1946 itulah pencantuman tanggal Hijriyah (8 Dzulhijjah 1330) mulai diperkenalkan. Perubahan penting juga terdapat pada AD Muhammadiyah tahun 1959, yakni dengan untuk pertama kalinya Muhammadiyah mencantumkan "Asas Islam" dalam pasal 2 Bab II., dengan kalimat, "Persyarikatan berasaskan Islam". Jika didaftar, maka hingga tahun 2005 setelah Muktamar ke-45 di Malang, telah tersusun

15 kali Statuten/Anggaran Dasar Muhammadiyah, yakni berturut-turut tahun 1912, 1914, 1921, 1934, 1941, 1943, 1946, 1950 (dua kali pengesahan), 1959, 1966, 1968, 1985, 2000, dan 2005. Asas Islam pernah dihilangkan dan formulasi tujuan Muhammadiyah juga mengalami perubahan pada tahun 1985 karena paksaan dari Pemerintah Orde Baru dengan keluarnya UU Keormasan tahun 1985. Asas Islam diganti dengan asas Pancasila, dan tujuan Muhammadiyah berubah menjadi "Maksud dan tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah Subhanahu wata'ala". Asas Islam dan tujuan dikembalikan lagi ke "masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" dalam AD Muhammadiyah hasil Muktamar ke-44 tahun 2000 di Jakarta.

Kelahiran Muhammadiyah sebagaimana digambarkan itu melekat dengan sikap, pemikiran, dan langkah Kyai Dahlan sebagai pendirinya, yang mampu memadukan paham Islam yang ingin kembali pada Al-Quran dan Sunnah Nabi dengan orientasi tajdid yang membuka pintu ijtihad untuk kemajuan, sehingga memberi karakter yang khas dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di kemudian hari. Kyai Dahlan, sebagaimana para pembaru Islam lainnya, tetapi dengan tipikal yang khas, memiliki cita-cita membebaskan umat Islam dari keterbelakangan dan membangun kehidupan yang berkemajuan melalui tajdid (pembaruan) yang meliputi aspek-aspek tauhid ('aqidah), ibadah, mu'amalah, dan pemahaman terhadap ajaran Islam dan kehidupan umat Islam, dengan mengembalikan kepada sumbernya yang asli yakni Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shakhiah, dengan membuka ijtihad. Mengenai langkah pembaruan Kyai Dahlan, yang merintis lahirnya Muhammadiyah di Kampung Kauman, Adaby Darban (2000: 31) menyimpulkan hasil temuan penelitiannya sebagai berikut: "Dalam bidang tauhid, K.H A.

Dahlan ingin membersihkan aqidah Islam dari segala macam syirik, dalam bidang ibadah, membersihkan cara-cara ibadah dari bid'ah, dalam bidang mumalah, membersihkan kepercayaan dari khurafat, serta dalam bidang pemahaman terhadap

ajaran Islam, ia merombak taklid untuk kemudian memberikan kebebasan dalam ber-ijtihad.”.

Adapun langkah pembaruan yang bersifat ”reformasi” ialah dalam merintis pendidikan ”modern” yang memadukan pelajaran agama dan umum. Menurut Kuntowijoyo, gagasan pendidikan yang dipelopori Kyai Dahlan, merupakan pembaruan karena mampu mengintegrasikan aspek ”iman” dan ”kemajuan”, sehingga dihasilkan sosok generasi muslim terpelajar yang mampu hidup di zaman modern tanpa terpecah kepribadiannya (Kuntowijoyo, 1985: 36). Lembaga pendidikan Islam ”modern” bahkan menjadi ciri utama kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah, yang membedakannya dari lembaga pondok pesantren kala itu. Pendidikan Islam ”modern” itulah yang di belakang hari diadopsi dan menjadi lembaga pendidikan umat Islam secara umum. Langkah ini pada masa lalu merupakan gerak pembaruan yang sukses, yang mampu melahirkan generasi terpelajar Muslim, yang jika diukur dengan keberhasilan umat Islam saat ini tentu saja akan lain, karena konteksnya berbeda.

Pembaruan Islam yang cukup orisinal dari Kyai Dahlan dapat dirujuk pada pemahaman dan pengamalan Surat Al-Ma’un. Gagasan dan pelajaran tentang Surat Al-Maun, merupakan contoh lain yang paling monumental dari pembaruan yang berorientasi pada amal sosial-kesejahteraan, yang kemudian melahirkan lembaga Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKU). Langkah monumental ini dalam wacana Islam kontemporer disebut dengan ”teologi transformatif”, karena Islam tidak sekadar menjadi seperangkat ajaran ritual-ibadah dan ”hablu min Allah” (hubungan dengan Allah) semata, tetapi justru peduli dan terlibat dalam memecahkan masalah-masalah konkret yang dihadapi manusia. Inilah ”teologi amal” yang tipikal (khas) dari Kyai Dahlan dan awal kehadiran Muhammadiyah, sebagai bentuk dari gagasan dan amal pembaruan lainnya di negeri ini.

Kyai Dahlan juga peduli dalam memblok umat Islam agar tidak menjadi korban misi Zending Kristen, tetapi dengan cara yang cerdas dan elegan. Kyai mengajak diskusi dan debat secara langsung dan terbuka dengan sejumlah pendeta di sekitar Yogyakarta. Dengan pemahaman adanya kemiripan selain perbedaan antara Al-Quran

sebagai Kutab Suci umat Islam dengan kitab-kitab suci sebelumnya, Kyai Dahlan menganjurkan atau mendorong "umat Islam untuk mengkaji semua agama secara rasional untuk menemukan kebenaran yang inheren dalam ajaran-ajarannya", sehingga Kyai pendiri Muhammadiyah ini misalnya beranggapan bahwadiskusi-diskusi tentang Kristen boleh dilakukan di masjid (Jainuri, 2002: 78) .

Kepeloporan pembaruan Kyai Dahlan yang menjadi tonggak berdirinya Muhammadiyah juga ditunjukkan dengan merintis gerakan perempuan 'Aisyiyah tahun 1917, yang ide dasarnya dari pandangan Kyai agar perempuan muslim tidak hanya berada di dalam rumah, tetapi harus giat di masyarakat dan secara khusus menanamkan ajaran Islam serta memajukan kehidupan kaum perempuan. Langkah pembaruan ini yang membedakan Kyai Dahlan dari pembaru Islam lain, yang tidak dilakukan oleh Afghani, Abduh, Ahmad Khan, dan lain-lain (mukti Ali, 2000: 349-353). Perintisan ini menunjukkan sikap dan visi Islam yang luas dari Kyai Dahlan mengenai posisi dan peran perempuan, yang lahir dari pemahamannya yang cerdas dan bersemangat tajdid, padahal Kyai dari Kauman ini tidak bersentuhan dengan ide atau gerakan "feminisme" seperti berkembang sekarang ini. Artinya, betapa majunya pemikiran Kyai Dahlan yang kemudian melahirkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam murni yang berkemajuan.

Kyai Dahlan dengan Muhammadiyah yang didirikannya, menurut Djarnawi Hadikusuma (t.t: 69) telah menampilkan Islam sebagai "sistem kehidupan manusia dalam segala seginya". Artinya, secara Muhammadiyah bukan hanya memandang ajaran Islam sebagai aqidah dan ibadah semata, tetapi merupakan suatu keseluruhan yang menyangkut akhlak dan mu'amalat duniawiyah. Selain itu, aspek aqidah dan ibadah pun harus teraktualisasi dalam akhlak dan mu'amalah, sehingga Islam benar-benar mewujudkan dalam kenyataan hidup para pemeluknya. Karena itu, Muhammadiyah memulai gerakannya dengan meluruskan dan memperluas paham Islam untuk diamalkan dalam sistem kehidupan yang nyata.

Kyai Dahlan dalam mengajarkan Islam sungguh sangat mendalam, luas, kritis, dan cerdas. Menurut Kyai Dahlan, orang Islam itu harus mencari kebenaran yang sejati,

berpikir mana yang benar dan yang salah, tidak taklid dan fanatik buta dalam kebenaran sendiri, menimbang-nimbang dan menggunakan akal pikirannya tentang hakikat kehidupan, dan mau berpikir teoritik dan sekaligus beripiki praktik (K.R. H. Hadjid, 2005). Kyai Dahlan tidak ingin umat Islam taklid dalam beragama, juga tertinggal dalam kemajuan hidup. Karena itu memahami Islam haruslah sampai ke akarnya, ke hal-hal yang sejati atau hakiki dengan mengerahkan seluruh kekuatan akal piran dan ijtihad.

Dalam memahami Al-Quran, dengan kasus mengajarkan Surat Al-Ma'un, Kyai Dahlan mendidik untuk mempelajari ayat Al-Qur'an satu persatu ayat, dua atau tiga ayat, kemudian dibaca dan simak dengan tartil serta tadabbur (dipikirkan): "bagaimanakah artinya? bagaimanakah tafsir keterangannya? bagaimana maksudnya? apakah ini larangan dan apakah kamu sudah meninggalkan larangan ini? apakah ini perintah yang wajib dikerjakan? sudahkah kita menjalankannya?" (Ibid: 65). Menurut penuturan Mukti Ali, bahwa model pemahaman yang demikian dikembangkan pula belakangan oleh KH.Mas Mansur, tokoh Muhammadiyah yang dikenal luas dan mendalam ilmu agamanya, lulusan Al-Azhar Cairo, cerdas pemikirannya sekaligus luas pandangannya dalam berbagai masalah kehidupan.

Kelahiran Muhammadiyah dengan gagasan-gagasan cerdas dan pembaruan dari pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan, didorong oleh dan atas pergumulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia kala itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan dipecahkan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong lahirnya Muhammadiyah ialah antara lain:

Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat, yang mengakibatkan umat Islam tidak merupakan golongan yang terhormat dalam masyarakat, demikian pula agama Islam tidak memancarkan sinar kemurniannya lagi;

Ketiadaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, akibat dari tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan suatu organisasi yang kuat. Kegagalan dari

sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman. Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berpikir secara dogmatis, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme dan karena keinsyafan akan bahaya yang mengancam kehidupan dan pengaruh agama Islam, serta berhubungan dengan kegiatan misi dan zending Kristen di Indonesia yang semakin menanamkan pengaruhnya di kalangan rakyat (Junus Salam, 1968: 33).

Karena itu, jika disimpulkan, bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah karena alasan-alasan dan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam;
- 2) Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern;
- 3) Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam; dan
- 4) Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar (H.A. Mukti Ali, dalam Sujarwanto & Haedar Nashir, 1990: 332).

Kendati menurut sementara pihak Kyai Dahlan tidak melahirkan gagasan-gagasan pembaruan yang tertulis lengkap dan tajdid Muhammadiyah bersifat "ad-hoc", namun penilaian yang terlampau akademik tersebut tidak harus mengabaikan gagasan-gagasan cerdas dan kepeloporan Kyai Dahlan dengan Muhammadiyah yang didirikannya, yang untuk ukuran kala itu dalam konteks amannya sungguh merupakan suatu pembaruan yang momunemntal. Ukuran saat ini tentu tidak dapat dijadikan standar dengan gerak kepeloporan masa lalu dan hal yang mahal dalam gerakan pembaruan justru pada inisiatif kepeloporannya.

Kyai Dahlan dengan Muhammadiyah yang didirikannya terpanggil untuk mengubah keadaan dengan melakukan gerakan pembaruan. Untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai latarbelakang dan dampak dari kelahiran gerakan Muhammadiyah di Indonesia, berikut pandangan James Peacock (1986: 26), seorang

antropolog dari Amerika Serikat yang merintis penelitian mengenai Muhammadiyah tahun 1970-an, bahwa: "Dalam setengah abad sejak berkembangnya pembaharuan di Asia Tenggara, pergerakan itu tumbuh dengan cara yang berbeda di bermacam macam daerah. Hanya di Indonesia saja gerakan pembaharuan Muslimin itu menjadi kekuatan yang besar dan teratur. Pada permulaan abad ke-20 terdapat sejumlah pergerakan kecil kecil, pembaharuan di Indonesia bergabung menjadi beberapa gerakan kedaerahan dan sebuah pergerakan nasional yang tangguh, Muhammadiyah. Dengan beratus-ratus cabang di seluruh kepulauan dan berjuta-juta anggota yang tersebar di seluruh negeri, Muhammadiyah memang merupakan pergerakan Islam yang terkuat yang pernah ada di Asia Tenggara. Sebagai pergerakan yang memajukan ajaran Islam yang murni, Muhammadiyah juga telah memberikan sumbangan yang besar di bidang kemasyarakatan dan pendidikan.

Klinik-klinik perawatan kesehatan, rumah-rumah piatu, panti asuhan, di samping beberapa ribu sekolah menjadikan Muhammadiyah sebagai lembaga non-Kristen dalam bidang kemasyarakatan, pendidikan dan keagamaan swasta yang utama di Indonesia. 'Aisyiah, organisasi wanitanya, mungkin merupakan pergerakan wanita Islam yang terbesar di dunia. Pendek kata Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang utama dan terkuat di negara terbesar kelima di dunia."Kelahiran Muhammadiyah secara teologis memang melekat dan memiliki inspirasi pada Islam yang bersifat tajdid, namun secara sosiologis sekaligus memiliki konteks dengan keadaan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia yang berada dalam keterbelakangan. Kyai Dahlan melalui Muhammadiyah sungguh telah memelopori kehadiran Islam yang otentik (murni) dan berorientasi pada kemajuan dalam pembaruannya, yang mengarahkan hidup umat Islam untuk beragama secara benar dan melahirkan rahmat bagi kehidupan. Islam tidak hanya ditampilkan secara otentik dengan jalan kembali kepada sumber ajaran yang asli yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang sah, tetapi juga menjadi kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia dari serba ketertinggalan menuju pada dunia kemajuan.

Fenomena baru yang juga tampak menonjol dari kehadiran Muhammadiyah ialah, bahwa gerakan Islam yang murni dan berkemajuan itu dihadirkan bukan lewat jalur

perorangan, tetapi melalui sebuah sistem organisasi. Menghadirkan gerakan Islam melalui organisasi merupakan terobosan waktu itu, ketika umat Islam masih dibingkai oleh kultur tradisional yang lebih mengandalkan kelompok-kelompok lokal seperti lembaga pesantren dengan peran kyai yang sangat dominan selaku pemimpin informal. Organisasi jelas merupakan fenomena modern abad ke-20, yang secara cerdas dan adaptif telah diambil oleh Kyai Dahlan sebagai “washilah” (alat, instrumen) untuk mewujudkan cita-cita Islam.

Mem-format gerakan Islam melalui organisasi dalam konteks kelahiran Muhammadiyah, juga bukan semata-mata teknis tetapi juga didasarkan pada rujukan keagamaan yang selama ini melekat dalam alam pikiran para ulama mengenai qaidah “mâ lâ yatimm al-wâjib illâ bihi fa huwâ wâjib”, bahwa jika suatu urusan tidak akan sempurna manakala tanpa alat, maka alat itu menjadi wajib adanya. Lebih mendasar lagi, kelahiran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam melalui sistem organisasi, juga memperoleh rujukan teologis sebagaimana tercermin dalam pemaknaan/penafsiran Surat Ali Imran ayat ke-104, yang memerintahkan adanya “sekelompok orang untuk mengajak kepada Islam, menyuruh pada yang ma‘ruf, dan mencegah dari yang munkar”. Ayat Al-Qur‘an tersebut di kemudian hari bahkan dikenal sebagai ”ayat” Muhammadiyah.

Muhammadiyah dengan inspirasi Al-Qur‘an Surat Ali Imran 104 tersebut ingin menghadirkan Islam bukan sekadar sebagai ajaran “transendensi” yang mengajak pada kesadaran iman dalam bingkai tauhid semata. Bukan sekadar Islam yang murni, tetapi tidak hirau terhadap kehidupan. Apalagi Islam yang murni itu sekadar dipahami secara parsial. Namun, lebih jauh lagi Islam ditampilkan sebagai kekuatan dinamis untuk transformasi sosial dalam dunia nyata kemanusiaan melalui gerakan “humanisasi” (mengajak pada serba kebaikan) dan “emanisipasi” atau “liberasi” (pembebasan dari segala kemunkaran), sehingga Islam diaktualisasikan sebagai agama Langit yang Membumi, yang menandai terbitnya fajar baru Reformisme atau Modernisme Islam di Indonesia.

C. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai

Pada abad ke-20 dalam sejarah Indonesia disebut sebagai fajar kebangkitan nasional. Sebab, awal abad ini ditandai berdirinya berbagai Pendidikan sosial dan organisasi keagamaan (seperti Muhammadiyah). Walaupun demikian, lahirnya Muhammadiyah tidak lepas dari keinginan dan tuntutan pada masanya. Fenomena yang mencolok pada awal abad ke-20 yaitu bangkitnya nasionalisme dalam perjuangan menggunakan imperialisme dan penjajahan yang telah terjadi selama 350 tahun.

Sejak mulai awal berdirinya Muhammadiyah, tujuan utama dari Muhammadiyah yaitu *pertama*, memurnikan ajaran Islam berdasarkan Alquran dan sunnah. *Kedua*, menuntut masyarakat agar mendukung dan mengamalkan ajaran Islam. *Ketiga*, amar ma'ruf nahi munkar. *Keempat*, mengamalkan ajaran Islam pada kehidupan masyarakat. *Kelima*, mengembangkan bisnis pada bidang Pendidikan dan pengajaran dengan suasana muslim. Dikarenakan Islam yang ada di Indonesia saat itu, terkhusus Islam di Jawa Tengah, bersumber dari adat istiadat dan tata krama non muslim. Pendekatan mana yang semakin mengasingkan umat dan cita-cita Islam yang sesungguhnya. (Abdi Lubis, 2019)

Di samping itu, ajaran yang lahir dari non-Islam tersebut melemahkan jiwanya, menjadikannya budak orang asing di negaranya. Kemiskinan dan ketidaktahuan umat sebenarnya merupakan alasan yang utama, pada masa penjajahan Belanda telah mampu menjajah dan menguasai tanah air yang indah ini sejak lama. Sebagai pejuang dan ulama, Kyai Dahlan merasakan keresahan pada hatinya, selanjutnya tergerak dan menyerukan dibentuknya organisasi Islam dalam mengatasi situasi yang amat berat ini. Oleh sebab itu dengan landasan rasa bertanggung jawab untuk masa depan agama yang lebih murni serta demi umat dan bangsa, maka organisasi Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tahun 18 November 1912.

Secara resmi Muhammadiyah menandai tanggal permohonan Kyai Dahlan terhadap pemerintah Hindia dan Belanda pada tanggal 20 Desember 1912. Permintaan itu desetujui hanya dalam jangka waktu 2 tahun berikutnya, lebih tepatnya pada tahun 1914. Sejak berdirinya Muhammadiyah, Muhammadiyah dipimpin langsung oleh Kyai Dahlan yang dipilih sebelum wafat pada tahun 1923. Jika dilihat dari masa

kepemimpinan Kyai, Muhammadiyah sebenarnya tidaklah lama. Akan tetapi apabila dilihat perkembangan yang telah terjadi pada Muhammadiyah selama kepemimpinannya, apa yang telah dihasilkan Kyai Dahlan menjadi dasar bagi perkembangan Muhammadiyah kedepannya. Ini merupakan bukti berhasilnya Kyai dalam membina kader penerus.

Relasi Muhammadiyah dalam menjadi suatu organisasi dan umat Islam didasarkan pada banyaknya prinsip penting yang didapat, beberapa diantaranya terlihat lebih kuat dari yang lain. Secara umum, prinsip-prinsip tersebut mengambil dua bentuk yaitu: ideologi dan bentuk organisasi.

Secara resmi Sebagian besar pengikut Muhammadiyah memiliki kartu tanda anggota dan mengikuti tata cara organisasi. Relasi Muhammadiyah dengan para pengikutnya memberikan manfaat yang timbal balik terhadap Muhammadiyah dan umat Islam, yang pada akhirnya memberikan manfaat pada peran Muhammadiyah dalam politik Indonesia di berbagai bidang. (Abdi Lubis, 2019)

Dilihat dari sisi anggota keorganisasian, Muhammadiyah sangat terorganisir dengan baik. Hal ini dapat diperhatikan mungkin salah satu organisasi Islam yang terbesar di Indonesia yang masih melakukan pembaharuan keanggotaannya. Hingga saat ini, terdapat 15 pemimpin pusat yang pernah menjabat dan saat ini menjabat sebagai pemimpin yang seluruhnya ialah seseorang yang dipilih dan Sebagian besarnya ialah ulama yang mumpuni, Antara lain :

1. K.H. Ahmad Dahlan (1912-1923 M)
2. K.H. Ibrahim (1923-1932 M)
3. K.H. Hisyam (1932-1936 M)
4. K.H. Mas Mansur (1936-1942 M)
5. KI Bagus Hadikusumo (1942-1953 M)
6. A.R Sutan Mansur (1953-1959 M)
7. H.M. Yunus Anis (1959-1962 M)
8. K.H. Ahmad Badawi (1962-1968 M)
9. K.H. Faqih Usman (1968-1971 M)
10. K.H. Abdul Razak Fahrudin (1971-1990 M)

11. K.H. A. Azhar Basyir (1990-1995 M)
12. Prof. Dr. H. M. Amien Rais (1995-1998 M)
13. Prof. Dr. H. Syafii Maarif (1998-2005 M)
14. Prof. Dr. Din Syamsuddin (2005-2015 M)
15. Dr. H. Haedar Nashir, M. Si. (2015- Sekarang)

Pada sebelum tahun 1917, Muhammadiyah hanyalah terbatas di daerah kauman (Yogyakarta) saja, akan tetapi setelah tahun 1917 ruang lingkup pengoperasian Muhammadiyah menyebar secara luas sebab penyediaan layanan dari seluruh wilayah Jawa. Untuk mencapai tawaran tersebut, Muhammadiyah dinyatakan telah efektif di seluruh pulau Jawa yang ada pada tahun 1920. Pada tahun 1921 M atau pada tahun kedua, organisasi dinyatakan telah efektif untuk semua Hindia Belanda (Indonesia sekarang).

Dengan dibukanya organisasi Muhammadiyah disemua wilayah Indonesia, merupakan sebagai suatu proses yang benar benar untuk menyebarluaskan gagasan ke luar Jawa, teruntuk juga Indonesia di Sumatera. Demikian juga Islam mengalami banyak perkembangan dengan cara kegiatan perdagangan dan hal yang sama penyebaran bagi organisasi Muhammadiyah di Indonesia bagian Sumatera, terutama Sumatera Utara.

Di Sumatera Utara sekarang ini merupakan gabungan dari keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli. Daerah yang merupakan gabungan dari kedua keresidenan tersebut merupakan dataran rendah yang subur dan dihuni oleh mayoritas penduduk beragama Islam secara turun temurun sejak masuknya Islam sekitar abad ke-7 di pantai Barat Sumatera.

Muhammadiyah masuk dan berkembang ke daerah ini bukan berasal dari masyarakat “pribumi” asli Sumatera Timur, melainkan dibawa oleh para perantau yang telah mengenal Muhammadiyah, terutama perantau Minangkabau dan Jawa, Yogyakarta. Adanya keinginan untuk mendirikan Muhammadiyah di wilayah ini sudah dimulai sekitar tahun 1925. Sedangkan pada daerah Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai sendiri di mulai tahun 2005 yang kemudian terpilihlah

beberapa kepengurusan Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebagai berikut :

Penasehat	: H. Abdul Khalid HM Lubis Drs. H. Sabari H. Kisa'i Dalimunte
Ketua	: H. Zubir Hamzah
Wakil Ketua	: Zarkasi, BA
Wakil Ketua	: H. Ismet, S.H.
Wakil Ketua	: H. Abdul Malik, S.Pd.
Sekretaris	: H. Amiruddin Lubis, S.Pd.
Wakil Sekretaris	: Abdul Karim
Bendahara	: Drs. H. Pargino, M.Si

Ketua Majelis/Lembaga

Majelis Tarjih dan Tajdid	: Mulkan Hasibuan
Majelis Tabligh	: H. Jairan, S.Sos.I
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	: Usman Siregar, S.Pd
Majelis Pendidikan Kader	: Sofyan Arif Sihotang, S.Pd.I
Mejalis Pembina Kesehatan Umum	: H. Refinaldi, S.H.
Majelis Ekonomi dan	: H. Syarifuddin Efendi Panjaitan, S.Pd.
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	: M. Akip Lubis, S.E.
Majelis Pemberdayaan Masyarakat	: Anwar Efendi, S.T.
Majelis Pustaka dan Informasi	: Edi Sahputra
Lembaga Pengembangan Cabangdan Ranting:	Abdul Karim

Ketua Organisasi Otonom

PD Aisyiyah	: Arnida Nasution, BA
PD Nasyiatul Aisyiyah	: Nanda Wahyuni Harahap, S.Ag
PD Pemuda Muhammadiyah	: Achyar

PD Ikatan Pelajar Muhammadiyah : Pada masa itu belum ada.

Kepala Sekolah/Madrasah

SD Muhammadiyah Sei Rampah : Rosmidawati, S.Pd.
SD Muhammadiyah Desa Pon : Juliana, S.Pd.
SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon : Sofyan Arif Sihotang, S.Pd.I
MTs Muhammadiyah 16 Sei Rampah : Rahmat Gunawan, S.E.
MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan : Bukhori, S.Pd.
MTs Muhammadiyah 06 Desa Pon : Robitoh, S.Ag.
MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah : Ahmad Supardi, S.Pd.
SMK Muhammadiyah Desa Pon : M.Arif Lubis, S.T.

Dan struktur organisasi tersebut terus berlanjut sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai Nomor: 244/KEP/III.0/D/2012 tanggal 13 Syawal 1433 H/02 September 2012 M tentang Komposisi dan Personalia Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai Periode 2010-2015.

Sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah pada periode 2015-2023 setelah masa jabatan dan komposisi diatas. Adapun komposisi dan personalia Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai pada periode 2015-2023 adalah sebagai berikut :

Penasehat : H. M. Cholid
H. Kisa'I Dalimunthe
H. M. Nurdin Daulay
Ketua : H. Jairan, S.Sos.I.
Wakil Ketua : Sugiarno, S.Pd
Wakil Ketua : Mukhlis Koto
Wakil Ketua : Ahmad Saidun
Sekretaris : H. Abdul Malik, M.Pd
Wakil Sekretaris : H. Refinaldi, S.E
Bendahara : Achyar, S.I.K. M.A.P

Ketua Majelis/Lembaga

Majelis Tarjih dan Tajdid	: Abdurrahman, S.Pd.
Majelis Tabligh	: Kariman
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	: Muis Kuswari, S.E
Majelis Pendidikan Kader	: Sofyan Arif Sihotang, S.Pd.I
Majelis Pembina Kesehatan Umum	: Sa'yo
Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan	: Ismed Lubis
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	: H. Refinaldi, S.E
Majelis Pemberdayaan Masyarakat	: Mayendra
Majelis Pustaka dan Informasi	: Edi Sahputra
Lembaga Pengembangan Cabangdan Ranting	: Abdul Karim
Majelis Hukum dan HAM	: Safrizal, S.Pd.I

Ketua Organisasi Otonom

PD Aisyiyah	: Nur Aini
PD Nasyiatul Aisyiyah	: Adelina Wati
PD Pemuda Muhammadiyah	: Aswat, S.Pd
PD Ikatan Pelajar Muhammadiyah	: Wisnu Suganda Batubara

Kepala Sekolah/Madrasah

SD Muhammadiyah Sei Rampah	: Juliani, S.Pd.
SD Muhammadiyah Desa Pon	: Firdaus, S.Pd.
SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon	: M. Akip Lubis, S.E.
MTs Muhammadiyah 16 Sei Rampah	: M. Sadat, S.Pd.
MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan	: Ridwan Malau, S.Pd.
MTs Muhammadiyah 06 Desa Pon	: Halimah, S.Pd.
MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah	: Supardi, S.Pd.
SMK Muhammadiyah Desa Pon	: M.Arif Lubis, S.Pd.

Pada awal masuknya Muhammadiyah di Sumatera Utara Khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai cukup mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Sedangkan di kalangan muslim sendiri terutama bagi mereka yang pemahaman di agamanya dapat dikatakan masih awam, keberadaan organisasi ini cukup membuat “kontroversial”. Maksudnya ada yang bisa menerimanya namun tak sedikit juga yang kurang menerimanya bahkan tak jarang mendapatkan perlakuan yang kurang baik. Pada mulanya perlakuan kaum muslim yang kurang menerima keberadaan organisasi ini dapat diterima oleh pengurus dan anggotanya akan tetapi lama kelamaan perlakuan mereka semakin menjadi-jadi, bahkan mereka sampai dituduh yang bukan-bukan dan sudah melampaui batas kesabaran. Hal ini disebabkan karena masyarakat muslim setempat belum bisa menerima amalan-amalan yang mereka lakukan sehari-hari, seperti misalnya perserikatan Muhammadiyah yang tidak melakukan do’a qunut dalam sholat subuh, tidak melakukan do’a zikir Bersama dan tidak adanya do’a Bersama. Hal-hal seperti itulah yang membuat muslim setempat kurang menerima organisasi Muhammadiyah di tempat tersebut.(H. Jairan, 2024)

Seperti halnya yang dialami oleh pendiri Muhammadiyah yang ada di ranting Sukasari yaitu bapak H. Pujiyanto, bapak Ahmad Saidun dan bapak Arab Batubara. Mereka bertigalah pencetus Muhammadiyah di Ranting Sukasari pada tahun 1983 mereka sudah mendeklarasikan Muhammadiyah hingga tahun 1989 tanpa pemimpin dan kepengurusan Muhammadiyah yang resmi. Pada masa-masa itulah kerja keras mereka bertiga dalam menghadapi masyarakat muslim di sekitar, sebab mereka bertiga mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti teror yang hamper setiap hari didapatkan, perkataan yang tidak menyenangkan hati, hingga ancaman-ancaman dari berbagai pihak tidak luput mereka rasakan juga. Akan tetapi walau begitu mereka tetap tenang dan menerima dengan lapang dada, sebab yang mereka bertiga lakukan adalah benar sesuai dengan agama yang seharusnya. Pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 1990 Muhammadiyah di Sukasari mendapatkan bantuan dari Negara Dubai berupa pembangunan Masjid dan klinik yang dimana masjid tersebut diberi nama Masjid Taqwa Muhammadiyah Sukasari dan hingga saat ini Masjid tersebut masih berdiri

kokoh walau sudah mendapatkan beberapa pembahuran dan perbaikan akibat termakan usia. Berbeda dengan klinik yang ada disukasari, klinik yang berkembang dibidang kesehatan telah berhenti beroperasi sejak tahun 2009 lalu dikarenakan tidak adanya kurangnya tenaga medis di desa tersebut. Namun seiring berjalannya waktu Muhammadiyah Sukasari yang sampai saat ini telah melewati tiga masa kepemimpinan dan sekarang dipimpin oleh bapak H. Ranto mulai mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Sampai saat ini terdapat 40-60 kepala keluarga yang telah mengikuti organisasi Muhammadiyah baik itu keanggotaannya ataupun simpatisan.(H. Pujiyanto, 2023)

Setelah Muhammadiyah berkembang di Serdang Bedagai mulailah didirikan beberapa Cabang dan Ranting Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari RA hingga SMK/MA dan Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah yang hamper didirikan di sesetiap Rantingnya. Adapun nama-nama cabang dan ranting Muhammadiyah yang telah dibentuk di Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

❖ Cabang Sei Bamban, Rantingnya:

- Ranting Desa pon
- Ranting Penggalangan
- Ranting Pergatalan
- Ranting Payalombang

❖ Cabang Sei Rampah, Rantingnya:

- Ranting Sei Rampah
- Ranting Firdaus
- Ranting Sei Rejo
- Ranting Cempeda Lobang
- Ranting Simpang Ampat
- Ranting Senayan
- Ranting Bagan Kuala
- Ranting Tanjung Beringin (Persiapan)
- Ranting Pematang Ganjang

- ❖ Cabang Teluk Mengkudu
 - Ranting Liberia
 - Ranting Pematang Guntung
 - Ranting Pematang Kedah
- ❖ Cabang Kesatuan
 - Ranting Kesatuan
- ❖ Cabang Perbaungan
 - Ranting Perbaungan
 - Ranting Pasar Bengkel
 - Ranting Melati
- ❖ Cabang Dolok Masihul
 - Ranting Pekan Dolok Masihul
 - Ranting Dolok Manampang
 - Ranting Tepi pasar (Persiapan)
- ❖ Cabang Pegajahan
 - Ranting Sukasari
 - Ranting Karang Anyar
 - Ranting Petuaran (Persiapan)

D. Perkembangan Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai

Amal usaha Muhammadiyah merupakan salah satu bentuk usaha/upaya yang dilakukan oleh organisasi ini untuk pencapaian maksud dan tujuan yaitu mempertahankan Agama Islam. Segala bentuk aktifitas dan amal usaha Muhammadiyah haruslah mengarah kepada bentuk perwujudan tujuan dan maksudnya terhadap kegiatan untuk menjalankan organisasi.

Bagi orang-orang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dalam menjalankan amal usaha dan dakwah sendirinya memiliki 3 komponen yaitu Masjid (BKM), Madrasah (Pendidikan), Pengajian (sosial) dan sebidang tanah.

1. Keagamaan

Kehadiran Muhammadiyah di Serdang Bedagai diantaranya karena keadaan keagamaan masyarakat Serdang Bedagai saat ini, masyarakat percaya dan meyakini serta mengamalkan agama tersebut bahwa tidak lagi berdasarkan Alqur'an dan Sunnah. Secara umum tidak bisa menyebutkan bahwa sifat religious mereka adalah karakter religious yang rasional. Nyatanya banyak diantara mereka yang memeluk ajaran agama Islam hanya pewarisan dari orang tuanya, oleh karena itu dalam menjalankan ajaran agama ia hanya akan mengikuti ajaran orang tuanya, yang bahkan orang tuanya sendiri pun juga melakukan hal yang sama, terlepas dari apakah ajaran ataupun amalan tersebut berdasarkan ajaran Islam atau tidak.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai juga berusaha untuk mendorong umat Islam dalam beribadah dengan tabligh dan melakukan pengajian rutin. Inilah yang menjadi focus organisasi dalam memperjuangkan Muhammadiyah di Serdang Bedagai. Hal ini disebabkan karena situasi masyarakat disaat itu sangat dipengaruhi oleh keyakinan nenek moyang yang telah menjadi budaya dan tradisi di sesetiap generasinya. Ajaran-ajaran yang seperti itu dalam hal ini tidak sejalan dengan Akidah Islam dan berjalan berlawanan arah, sebab hal-hal seperti itu dapat membuat manusia jatuh ke dalam bentuk syirik. Melihat kondisi yang seperti itu, Muhammadiyah di Serdang Bedagai bertindak dengan konkrit, melalui dakwah mengajak dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar agar dijauhi oleh perbuatan syirik.

Selain misi yang diemban oleh anggota Muhammadiyah diatas, dijadikan sarana peribadatan Muhammadiyah dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan organisasi Muhammadiyah di Serdang Bedagai juga mendirikan masjid untuk melaksanakan ibadah serta dakwah. Masjid bagi masyarakat Muhammadiyah di setiap rantingnya bukan hanya sekedar sebagai tempat dilaksanakannya sholat lima waktu saja, akan tetapi juga sebagai sarana dakwah kepada warga Muhammadiyah dan juga warga sekitar.

2. Pendidikan

Selain Masjid dan pengajian yang rutin dilaksanakan, salah satu roh dari Muhammadiyah Serdang Bedagai adalah Pendidikan sebagai kontribusi terbesar bagi masyarakat setempat dan amal usaha yang paling berpengaruh. Beberapa alasan Muhammadiyah mendirikan dunia Pendidikan di Serdang Bedagai adalah system Pendidikan perlu diubah, yakni mata pelajaran agama harus dipadukan dengan ilmu umum. Sehingga Muhammadiyah memantapkan Langkah ideal yakni membangun beberapa sekolah umum dan sekolah yang berbasis Islam kemuhammadiyah di berbagai tempat.

Langkah Muhammadiyah dalam hal Pendidikan ini semakin mantap Ketika dilihat dari kemajuan sekolah yang ada di Serdang Bedagai semakin berkembang dan terus bertambah jumlah sekolahnya yang menjadi ladang Muhammadiyah dalam mengembangkan dakwah dibidang Pendidikan ini.

3. Sosial

Upaya masyarakat baik yang ikut dalam berorganisasi Muhammadiyah adalah ikut serta dalam membentuk umat dengan mewujudkan masyarakat yang Makmur, adil namun tetap dalam lindungan dan ridho dari Allah. Dengan alasan yang demikian maka Pimpinan Muhammadiyah Serdang Bedagai mendirikan Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammaadiyah (LAZISMU) pada tahun 2010(H. Jairan, 2024)

Melalui amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang kemasyarakatan Muhammadiyah di Serdang Bedagai tidak hanya sekedar memberikan pelayanan kepada anggota Muhammadiyahnya saja, melainkan juga membantu seluruh masyarakat yang ada di Serdang Bedagai maupun di daerah luar Sedang Bedagai bagi yang benar memerlukannya. Muhammadiyah Serdang Bedagai terus melakukan upaya dalam membanngun masyarakat yang senantiasa terus sejalan dengan rencana pemerintahan dalam memakmurkan perkembangan umat, terutama umat islam dan selaras dengan kepetingan masyarakat Serdang Bedagai.

Muhammadiyah Serdang Bedagai tetap melakukan yang terbaik untuk kepentingan umat terutama umat islam. Bukan hanya sekedar kemaslahatan dunia dan akhirat, tetapi juga untuk kebaikan seluruh masyarakat yang ada di Serdang Bedagai. Maka dalam hal ini Muhammadiyah Serdang Bedagai menunjukkan akan rasa tanggungjawab sosial merupakan bagian dari tanggungjawab dari Muhammadiyah dalam kristalitas akhlak bangsa.

Selain itu, setelah berkembangnya Muhammadiyah Serdang Bedagai, kemudian muncullah beberapa organisasi amal usaha Muhammadiyah. Sehingga organisasi tersebut dapat mendorong organisasi Muhammadiyah yang lebih maju lagi.

Organsasi Otonom binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Serdang Bedagai ada beberapa, diantaranya:

a. Aisyiyah

Aisyiyah merupakan organisasi yang berfokus pada rencana aktifitas pada pembedayaan perempuan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah Aisyiyah diresmikan di Serdang Bedagai pada tahun 2005 di ketuai oleh Adelina Wati lalu pada periode 2010-2015 terpilihlah ibu Ernida Nasution dan kemudian berikutnya terpilihlah ibu Nur Aini sebagai Pimpinan Aisyiyah Muhammadiyah Serdang Bedagai pada periode berikutnya.

b. Pemuda Muhammadiyah

Salah satu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan pembinaan serta pergerakan potensial pemuda Muhammadiyah. Organisasi Pemuda Muhammadiyah di Serdang Bedagai yang dirancang pada tahun 2010 dipimpin oleh Ahmad Zaki, S.Pd. untuk pertama kalinya di Serdang Bedagai.

c. Nasyiyatul Aisyiyah

Nasyiyatul Aisyiyah atau disingkat NA ini merupakan suatu organisasi otonom yang berada pada bidang pemuda putri Muhammadiyah, Kemasyarakatan serta juga tentunya dibidang agama. Nasyiyatul Aisyiyah

berdiri Bersama dengan Pemuda Muhammadiyah yakni pada tahun 2010 dan diketuai oleh ibu Nina.

d. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM adalah orntonom Muhammadiyah memiliki tujuan untuk membentuk pemuda muslim berakhlak karimah dan beramal ma'ruf nahi munkar. Organisasi orntonom yang didirikan pada tahun 1919 ini telah masuk ke Serdang Bedagai dan diresmikan pada tahun 2010 dan untuk pertama kalinya juga dipimpin oleh Azri Muharamsyah.(H. Jairan, 2024)

E. Implementasi Program Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah

Perencanaan Muhammadiyah merupakan rencana aktifitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan visi misi serta tujuan yang ingin dicapai Bersama dalam berorganisasi Muhammadiyah ini. Rencana dan peranan dari Muhammadiyah merupakan suatu cerminan dan upaya organisasi dalam mencapai tujuan Muhammadiyah yang telah di sepakati. Sedangkan rencana tersebut merupakan susunan Langkah yang telah terencana dan berkelanjutan untuk mencapai misi Muhammadiyah, sebuah Gerakan Islam yang mengimplementasikan misi dakwah dan tajdid, serta menjadi bagian dari umat Islam dan negara Indonesia. Oleh sebab itu, selain rujukan dasar berorganisasi dan realitas masalah yang tengah dihadapi oleh umat, bangsa serta seluruh dunia umat Islam, juga harus disiapkan juga rencana dan tujuan lahirnya Muhamadiyah terkait dengan visi atau kondisi yang sesuai dengan permasalahan yang tengah dihadapi tersebut.

Nilai-nilai al Islam itu pada hakikatnya merupakan seluruh kumpulan dan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang dimana antaran satu prinsip dengan prinsip lainnya saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapan saling dipisahkan. Ketika berbicara tentang nilai-nilai al Islam kemuhammadiyah

sesungguhnya kita sedang membahas satu kesatuan nilai Islam sebagai landasan gerak Muhammadiyah, maupun Muhammadiyah sebagai Gerakan yang berasaskan Islam. Dan Ketika kita membicarakan masalah Gerakan ini, mau tidak mau akan berbicara tentang Islam sebagai asas *Fundamental* dan *cita-cita* luhur yang tengah diperjuangkan Muhammadiyah.

Untuk mencapai tujuan yang telah dijabarkan diatas, Muhammadiyah Serdang Bedagai melaksanakan sejumlah kegiatan resmi secara rutin dan berkesinambungan antara lain:

- a. Gerakan pengajian rutin
- b. Pendidikan
- c. Pengelolaan masjid
- d. Pelatihan da'i/da'iyah
- e. Kegiatan kaderisasi
- f. Ekonomi

Mengembangkan nilai-nilai al Islam Kemuhammadiyah dalam kegiatan Gerakan pengajian rutin telah lama Pimpinan Daerah Muhammadiyah lakukan. Hal ini dikarekan bahwa ruhnya Muhammadiyah merupakan melalui kegiatan pengajian tersebut. Walaupun hanya sebatas ranting, beliau tetap berupaya untuk terus menghidup-hidupkan Muhammadiyah tersebut melalui pengajian Ranting dan bila perlu beliau akan terjun secara langsung ke Ranting dimana masih ada Ranting yang tidak melaksanakan pengajian.

Kajian-kajian rutin Muhammadiyah di Serdang Bedagai mulai dilakukan secara rutin, misalnya pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang dilaksanakan oleh seluruh anggota Muhammadiyah, simpatisan hingga guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai. Kajian rutin tersebut dilakukan sesetiap bulannya pada minggu ke empatnya dihari ahad. Kegiatan tersebut di beri nama “hari bermuhammadiyah Serdang Bedagai” oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Perkembangan terakhir pengajian rutin Muhammadiyah di Serdang Bedagai dilaksanakan hingga ketingkat Ranting Muhammadiyah. Seperti, Cabang Muhammadiyah Pegajahan dan Perbaungan sepakat dan menjadi satu dalam melaksanakan pengajian rutinnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulannya pada minggu ke dua di hari ahad dan diikuti oleh seluruh anggota ranting dan simpatisan Muhammadiyah yang ada di Ranting Sukasari, Karang Anyar, Melati, Perbaungan serta Ranting Bengkel Muhammadiyah. Selain Cabang Pegajahan dan Perbaungan, terdapat beberapa Cabang juga yang mengadakan pengajian rutinnya. Cabang Dolok Masihul dan Pensiunan juga tidak luput mengadakan pengajian Cabangnya yang dilaksanakan setiap bulannya tepatnya setiap hari senin malam selasa.

Selain pengajian Cabang yang telah dijabarkan dari beberapa Cabang yang terdapat di Serdang Bedagai diatas, Pimpinan Daerah Muhammadiyah menginstruksikan setiap Ranting Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai diharuskan mengadakan kajian rutinnya di Ranting-Ranting itu. Maka dari itu beberapa Ranting telah mengadakan kajian rutinnya. Seperti Ranting Sei Rampah mengadakan kajian Ranting rutinnya di setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat isya yang kemudian Pimpinan Ranting Sei Rampah memberi nama kajian tersebut dengan sebutan "Darul Arqom". Di Ranting Belidaan mengadakan kajian rutinnya setiap dua pekan sekali tepatnya di hari Jum'at malam sabtu setelah sholat isya. Sama halnya dengan Ranting Melati, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Melati juga mengadakan kajian Ranting rutinnya setiap dua pekan sekali, tepatnya di hari jum'at malam sabtu setelah sholat isya. Berbeda dengan Ranting Sukasari, pada Ranting Sukasari mengadakan pengajian Ranting rutinnya di setiap pekan, tepatnya di hari selasa malam rabu setelah sholat isya. Ranting Galang dan Pulau Gambar yang berbeda Ranting juga turut melaksanakan pengajian Ranting di setiap pekannya di hari yang sama dan dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat Jum'at. (H. Jairan, 2024)

Sedangkan pada masa Virus Corona (Covid-19) yang melanda hamper di seluruh penjuru Negara termasuk Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 2019, Pimpinan Daerah dalam hal ini mengambil sikap untuk membatasi kegiatan keagamaan seperti pengajian ini juga menjadi perhatian khusus bagi Pimpinan Daerah. Sehingga bapak

Jairan yang saat itu masih menjabat sebagai Pimpinan Daerah Muhammadiyah memutuskan untuk menghentikan seluruh pengajian yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai bahkan beliau juga mengintruksikan kepada seluruh anggota persyarikatan untuk membatasi kegiatan didalam Masjid terutama Masjid taqwa Muhammadiyah dalam melaksanakan Sholat lima waktu sesuai dengan kebijakan dan intruksi dari pemerintah. Hingga terakhir pada tahun 2021 terdapat beberapa masjid yang tidak melaksanakan Sholat eid Fitri dan Eid Adha seperti biasanya. Beliau melaksanakan Sholat eid Fitri dan Eid Adha di rumah Bersama beberapa tetangga yang hal itu pun dilakukan hanya beberapa orang saja. Selama kurang lebih dua tahun tersebut tidak banyak yang beliau lakukan selain berdiam diri, berjaga jarak dengan orang lain atau istilah lainnya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sesuai dengan anjuran pemerintah. Akan tetapi begitupun beliau tetap mengikuti beberapa pengajian yang dilakukan secara daring/online diberbagai pengajian yang melaksanakannya.

Hingga akhir tahun 2022 pemerintah memberikan ruang bagi masyarakat untuk melaksanakan aktifitas seperti biasa sebelumnya barulah Pimpinan Daerah Muhammadiyah mulai gencar untuk Kembali mengaktifkan seluruh kegiatan Muhammadiyah di Serdang Bedagai seperti kegiatan dakwah yang telah menjadi kegiatan rutin sebelumnya.(H. Jairan, 2024)

Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam Kemuhammadiyah juga dilakukan melalui bidang Pendidikan. Hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya sekolah tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Pesantren hingga tingkat Universitas yang berbasis Islam Kemuhammadiyah yang dimiliki oleh Muhammadiyah sebagai aset atau ladang dalam menyebarkan dakwah tersebut.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai dalam hal tersebut juga mengambil andilnya dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam Kemuhammadiyah melalui Pendidikan. Hal itu tercerminkan oleh banyaknya sekolah yang dibangun oleh Muhammadiyah di daerah tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa sekolah

tersebut diantaranya SD Muhammadiyah Sei Rampah, SD Muhammadiyah Desa Pon, SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon, MTS Muhammadiyah 16 Sei Rampah MTS Muhammadiyah 21 Kesatuan, SMA Muhammadiyah 06 Desa Pon, MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah, SMK Muhammadiyah Desa Pon. Dan beberapa sekolah RA/TK yang telah beroperasi di lingkungan Muhammadiyah.

Selain beberapa sekolah yang telah disebutkan di atas, Muhammadiyah khususnya Muhammadiyah Sukasari yang saat ini masih dalam tahap pembangunan sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah yang ditargetkan bakal rampung di tahun 2024 ini merupakan wakaf dari salah satu jama'ah Muhammadiyah yakni bapak H. Pujianto salah satu *sesepuh* ataupun pencetus Muhammadiyah di Desa Sukasari. Dengan tekad dan keinginan yang kuat beliau memberi modal 500 juta rupiah untuk pembangunan sekolah tersebut. Dan dengan Kerjasama yang kuat dari warga Muhammadiyah dan warga sekitar, sekolah tersebut akan mulai beroperasi awal tahun ajaran baru tahun ini. (H. Jairan, 2024)

Selain melalui kegiatan pengajian rutin dan Pendidikan, Muhammadiyah Serdang Bedagai juga mengembangkan nilai-nilai Islam melalui pengelolaan masjid yang baik. Hal ini terlihat pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah menginstruksikan kepada warga Muhammadiyahnya untuk setiap Masjid (Taqwa) yang dimiliki Muhammadiyah memiliki aset yang dimiliki dan dikelola untuk kemakmuran masjid ataupun kegiatan dakwah. Seperti salah satu masjid Muhammadiyah yang ada di Serdang bedagai yaitu Sukasari. Masjid Taqwa Muhammadiyah yang ada di Sukasari memiliki Ladang (sebidang tanah) yang ditanami dengan pohon ubi kayu. Hasil dari panen tersebut dikelola oleh bendahara Masjid untuk tujuan tersebut. Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui keuangan tersebut dipergunakan apabila ada pengajian rutin yang tempatnya jauh dari lingkungan Sukasari, maka uang tersebut digunakan untuk menyewa Bus sebagai transportasi menuju tempat pengajian itu. Dan kegiatan Muhammadiyah agar memiliki aset untuk masjid (Taqwa) tersebut tidak hanya diterapkan oleh warga Muhammadiyah Sukasari saja, akan tetapi telah dilakukan oleh hampir seluruh (Masjid Taqwa Muhammadiyah) di Serdang Bedagai.

Sedangkan dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam Kemuhammadiyah melalui kegiatan pelatihan da'I/da'iyah dan kegiatan kaderisasi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai tetap melakukan kegiatan tersebut dengan berjasama dengan Ikatan Pemuda dan Pelajar Muhammadiyah kegiatan da'i/da'iyah dan kaderisasi masih dilakukan. Akan tetapi sayangnya dua kegiatan tersebut jarang dilakukan, sebab masih terkendala dengan waktu dan kesibukan masing-masing anggota Muhammadiyah.

Amal usaha Muhammadiyah Serdang Bedagai di bidang Ekonomi yaitu LAZISMU. Yang sama-sama telah kita pahami bersama bahwa LAZISMU merupakan Lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dan mendistribusikan harta benda (bantuan) umat kepada yang mustahik. LAZISMU yang ada di Serdang Bedagai saat ini telah melakukan Kerjasama dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) seperti korban banjir, bencana alam dan bencana yang baru-baru saja menggemparkan dunia yaitu Covid-19. Selain meringankan beban bencana alam tersebut, LAZISMU Serdang Bedagai juga menjadi mitra pemerintah dalam mengemban amanahnya misalnya meringankan beban biaya Pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu.(H. Jairan, 2024)

A. Program Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai yang telah Terlaksana

Program kegiatan yang telah terlaksana oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah di tengah-tengah kesibukannya sampai saat ini telah berupaya untuk melaksanakan Amanah organisasi dengan sebaik-baiknya melalui program yang telah tersedia. Antara lain:

1. Program Konsolidasi dalam Berorganisasi
 - a. Berupaya menguatkan Cabang dan Ranting diharuskan kepada seluruh anggota dan pimpinan, baik pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting untuk aktif ikutserta di pengajian Cabang dan Ranting dimana tempat mereka berdomisili

- b. Di setiap Masjid di Ranting-Ranting Muhammadiyah harus memiliki papan kegiatan di masing-masing tempat

2. Di bidang Tabligh

- a. Mengadakan pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai beserta Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah beserta dengan seluruh keanggotaan dan simpatisannya sebanyak satu kali dalam satu bulan. Kegiatan itu dilaksanakan secara bergantian atau bergilir di Masjid-Masjid Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai.
- b. Mengadakan pengajian yang di sponsori oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah masing-masing yang ada di Serdang Bedagai. Pengajian tersebut dilaksanakan di satu kali dalam sebulan di setiap hari jumat.
- c. Mengadakan pengajian yang di sponsori oleh seluruh masing-masing ketua Ranting Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai. Untuk waktu dan tempat pengajian tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pimpinan Ranting tersebut yang telah dijelaskan pada point sebelumnya.
- d. Pada setiap pengajian yang telah dilaksanakan di atas tidak jarang juga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai akan terjun secara langsung ke pengajian tersebut, bahkan beliau tak jarang juga menjadi penceramah/pemateri di pengajian tersebut apabila diminta. Dengan begitu beliau akan melihat secara langsung gimana kondisi/keadaan Masjid ataupun keadaan anggotanya yang ada, sekaligus mendengarkan keluhan kesah dan permasalahan yang akan terjadi di tempat tersebut.

3. Bidang Kesejahteraan Sosial

- a. Mengadakan penyantunan anak yatim dan fakir miskin untuk warga Muhammadiyah maupun yang di luar Muhammadiyah bagi yang rumahnya berada di lingkungan masjid (Taqwa) Muhammadiyah.

- b. Menghimpun pengumpulan zakat dan membagikannya secara merata setiap tahunnya di lingkungan masjid.
- c. Menghimpun/mengkoordinir pelaksanaan ibadah qurban setiap tahunnya di masing-masing Masjid (taqwa) Muhammadiyah.
- d. Melaksanakan takziah bagi warga Muhammadiyah dan Aisyiyah yang ditimpa musibah.
- e. Menghimpun dana untuk disalurkan kepada korban bencana/musibah ataupun untuk kepentingan umat di berbagai daerah.(H. Jairan, 2024)

F. Hambatan yang Dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah

Dimanapun ada Tindakan yang dilakukan pastinya ada respon yang akan diperoleh, baik itu respon yang positif ataupun yang tidak mendukung Tindakan yang tengah diperbuat. Maka Tindakan tersebut dapat dikatakan sunnahtullah yang akan mewarnawi jalannya kehidupan manusia sepanjang jalan, namun Tindakan tersebut haruslah memang berdasarkan kebaikan dari Alquran dan sunnah. Keberadaan Muhammadiyah adalah organisasi yang mereformasi ajaran Islam yang dimana ajaran Islam pada saat itu diam dan diintervensi habis-habisan oleh tradisi dari ajaran nenek moyang ataupun peninggalan ajaran Budha dan India.

Jika kita Kembali membuka dan mempelajari histori awal mula lahirnya Muhammadiyah, tentu saja kita akan berpikir bahwa akan semakin banyak tantangan hambatan dan rintangan yang akan dihadapi oleh seluruh kader Muhammadiyah. Hal ini akan menjadi tugas agar terus berdakwah akan ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan Quran dan Sunnah melalui organisasi Muhammadiyah ini.

Muhammadiyah juga akan menghadapi tantangan yang menjadi kendala akan berjalannya Islam di tingkat pusat, wilayah, kabupaten, cabang atau bahkan hingga setingkat ranting pun akan tetap merasakan hambatan-hambatan ini. Secara umum factor yang dapat menghambat berjalannya organisasi Muhammadiyah pada suatu

daerah hampir sama dengan yang ada di daerah lainnya, seperti kendala yang dihadapi oleh Pimpinan-Pimpinan Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai.

1. Factor Internal

Sejak awal mula terbentuknya Muhammadiyah di Serdang Bedagai, perkembangan yang dirasakan oleh Muhammadiyah disana sangatlah cepat. Mulai dari perkembangan kualitas dari aspek keagamaannya sampai aspek kuantitas keanggotaannya yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Selama perkembangan ini Muhammadiyah terus eksis di tiap perubahan era, baik dari era teknologi dan informasinya maupun kepemimpinannya. Tentu hal ini menjadi *giroh* bagi warga Muhammadiyah itu sendiri.

a) Ruh Perjuangan

Hambatan yang cukup dirasakan oleh Muhammadiyah, khususnya di Serdang Bedagai adalah faktor kesadaran akan kebersamaan mufakat. Kebebasan berpendapat merupakan hal yang lumrah di Indonesia. Akan tetapi kebersamaan haruslah tetap dijunjung tinggi bagi setiap orang. Namun kesadaran itu masih kurang cukup dimiliki oleh anggota Muhammadiyah di Serdang Bedagai. Hal ini memerlukan andil/peran yang besar dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai bagaimana cara menghadapi masalah tersebut.

Kebesaran dan kejayaan Muhammadiyah tidaklah bergantung pada amal usaha, professor maupun seorang doctor, tetapi Muhammadiyah ini ada di tangan anggota Muhammadiyah yang berbudi luhur, ditangan orang-orang yang berjuang dengan ikhlas, ditangan orang-orang yang bertindak tanpa pamrih dan ditangan orang-orang yang rela bertindak untuk ridho dari Allah SWT.

b) Sektor Pendidikan

Selain dari faktor ruh perjuangan Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai juga merasakan hambatan di bidang lainnya, salah satunya Pendidikan. PDM mengungkapkan ada beberapa hal yang menghambat gerak Muhammadiyah di bidang Pendidikan antara lain persaingan dengan sekolah-sekolah luar yang disaranai oleh pemerintah, seperti

tidak ada barasan pada saat penerimaan siswa baru bahkan ada pebebasan uang sekolah. Hal itu menjadi faktor Muhammadiyah merasa terhambat dalam mengembangkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya di bidang Pendidikan.

c) Faktor Internal lainnya

Diluar dari kedua penghambat Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai al islam kemuhammadiyahannya ada beberapa faktor lain juga yang tidak sedikit menghambat gerakannya PDM dalam mengamanahkan tugasnya antara lain :

- Tidak sepaham dalam menterjemahkan ADART yang dijadikan panduan
- Sekali-sekali masih ada sentiment pribadi
- Lebih mengedepankan keinginan pribadi
- Kurang mampu dalam memahami Muhammadiyah secara structural
- Krisis utama warga persyarikatan Muhammadiyah adalah krisis ideologi

2. Faktor eksternal

Berikut dibawah ini merupakan beberapa faktor eksternal yang menghambat Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai islam, antara lain :

- a. Masih banyak masyarakat yang memberikan tuduhan terhadap orang Muhammadiyah yang dalam sholat jumat hanya meyakini azan satu kali sudah cukup
- b. Masih banyak terdapat masyarakat yang mengelompokkan dirinya terhadap warga Muhammadiyah yang tidak ingin melaksanakan do'a, wirid dan zikir bersama adalah selalu benar.
- c. Masih ada beberapa warga di luar Muhammadiyah yang melontarkan ujaran kebencian terhadap anggota ataupun simpatisan yang bergabung di persyarikatan.

Faktor Penghambat diatas tidaklah berpengaruh signifikan terhadap bertambahnya jamaah Muhammadiyah dan juga sumber pendaan atas amil Muhammadiyah.(H. Jairan, 2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut berdasarkan hasil dari penelitian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai melalui judul “Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah”. Maka didapatkan beberapa temuan tentang penelitian ini, yaitu:

1. Sejarah terbentuknya Muhammadiyah di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu pada tahun 2005. Namun sebelum secara resmi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai terbentuk, sudah ada satu desa yang mencetuskan organisasi Muhammadiyah itu ada, yaitu desa Sukasari. Dengan pembentuknya sebanyak tiga orang, antara lain bapak H. Pujiyanto, bapak H. Ahmad Saidun serta bapak Arab Batubara. Mereka bertigalah pencetus Muhammadiyah di Ranting Sukasari pada tahun 1983 mereka sudah mendeklarasikan Muhammadiyah hingga tahun 1989 tanpa pemimpin dan kepengurusan Muhammadiyah yang resmi. Pada masa-masa itulah kerja keras mereka bertiga dalam menghadapi masyarakat muslim di sekitar, sebab mereka bertiga mendapatkan perlakuan yang tidak baik seperti teror yang hamper setiap hari didapatkan, perkataan yang tidak mengenakkan hati, hingga ancaman-ancaman dari berbagai pihak tidak luput mereka rasakan juga. Hal itu disebabkan karena masyarakat muslim setempat belum bisa menerima amalan-amalan yang mereka lakukan sehari-hari, seperti tidak adanya do’a qunut dalam setiap sholat subuh, tidak adanya do’a dan zikir bersama. Hal-hal yang seperti itu dianggap membuat Sebagian masyarakat di Serdang Bedagai kurang menerima keberadaan Muhammadiyah.
2. Muhammadiyah memiliki beberapa amal usaha di berbagai bidang, diantaranya bidang keagamaan (aset yang di miliki setiap Masjid),

Pendidikan, ekonomi sosial dan ditandainya dengan kejayaan berdirinya beberapa organisasi Kemuhammadiyah.

3. Dalam bidang dakwah, Muhammadiyah memberikan kepercayaan agama kepada masyarakat. Hal tersebut semakin banyaknya keanggotaan ataupun simpatisan yang ikut andil dalam mengikuti beberapa pengajian yang diadakan oleh seluruh Pimpinan-Pimpinan yang ada di Serdang Bedagai, baik itu Pimpinan Daerah maupun sampai di tingkat Ranting. Seperti contoh banyaknya keanggotaan dan simpatisan yang aktif di tingkat Ranting Sukasari saat ini sudah mencapai 40-60 kepala keluarga. Hal ini membuktikan keberhasilan Muhammadiyah dalam memberikan kepercayaan agama kepada masyarakat. Dibidang Pendidikan, Muhammadiyah menyediakan fasilitas Pendidikan formal bagi masyarakat. Sampai saat ini jumlah Pendidikan formal yang dimiliki oleh Muhammadiyah Serdang Bedagai adalah sebagai berikut

SD : 2 Sekolah

SMP : 1 Sekolah

MTS : 3 Sekolah

SMA : 1 Sekolah

SMK : 1 Sekolah

MA : 1 Sekolah

Dan juga beberapa sekolah TK/RA yang ada dibawah naungan Muhammadiyah serta terdapat salah satu sekolah tingkat SD di Sukasari yang masih tahap penyelesaian.

4. Sedangkan untuk dibidang sosial Muhammadiyah terus membuat program santunan bagi anak yatim dan masyarakat yang kurang mampu. Hal ini masih terus dilakukan setiap bulan Ramadhannya. Selain bertujuan untuk mengembangkan dakwah dan mengamalkan dari isi kandungan surah Al-Ma'un, santunan tersebut juga bertujuan agar masyarakat lebih menerima Muhammadiyah di lingkungannya.

5. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam mengembangkan nilai-nilai Al Islam kemuhammadiyahannya dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas, yaitu melalui agama, Pendidikan, sosial dan kemasyarakatan. Beliau juga berupaya terus menerus mengingatkan umat Islam terutama Muhammadiyah untuk tetap beribadah dalam mengembangkan nilai-nilai al Islam, terutama nilai nilai kemuhammadiyahannya di lapangannya.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Dari usia yang masih muda, diharuskan memiliki pemahaman formal maupun informal tentang agama. Terutama masyarakat yang telah meyakini Islam agama yang dipeluknya, sehingga pemahaman tentang keberagaman di negeri ini bukan hanya tentang perbedaan agama dan budaya, akan tetapi juga dalam hal keyakinan dengan tujuan yang sama. Sekalipun agama Islam, menurut ajaran Islam juga terdapat beberapa golongan. Pada akhirnya hal ini tidak akan menjadi diskriminasi yang terus berkesinambungan bagi kelompok agama lain. Dilihat sampai saat ini, masih banyak pendapat tentang krisis keanekaragaman.
2. Bagi masyarakat Islam khususnya anggota Muhammadiyah maupun simpatisan agar lebih aktif lagi dan peduli dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai.
3. Untuk lebih memperluas jangkauan dan efisiensi, diharapkan bagi pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah kedepannya agar lebih banyak berkoordinasi dengan sosial dan masyarakat luas.
4. Untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai beserta seluruh keanggotaan persyarikatan Muhammadiyah agar lebih banyak melakukan aktifitas yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat Islam dalam

pengembangan serta pembinaan dan membentuk generasi Muhammadiyah yang berdedikasi. Seperti misalnya kegiatan pengkaderan ataupun kegiatan mengasah kemampuan kader di bidang da'i/da'iyah lebih di gencarkan lagi, sebab kegiatan yang seperti itulah yang akan membuat Muhammadiyah akan tetap hidup dan berkembang. Tidak hanya itu Muhammadiyah akan melahirkan generasi Islam yang berkualitas.

5. Dan untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai beserta seluruh keanggotaan persyarikatannya agar lebih banyak lagi melakukan kegiatan yang bersifat sosial. Seperti misalnya kegiatan santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin tidak hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan saja, tapi di bulan-bulan lainnya juga bisa dilakukan. Sebab kegiatan yang seperti itu memberikan efek yang besar terhadap Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai. Hal itu akan membuat masyarakat Islam umumnya akan bisa lebih mengenal seperti apa nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyahannya itu.

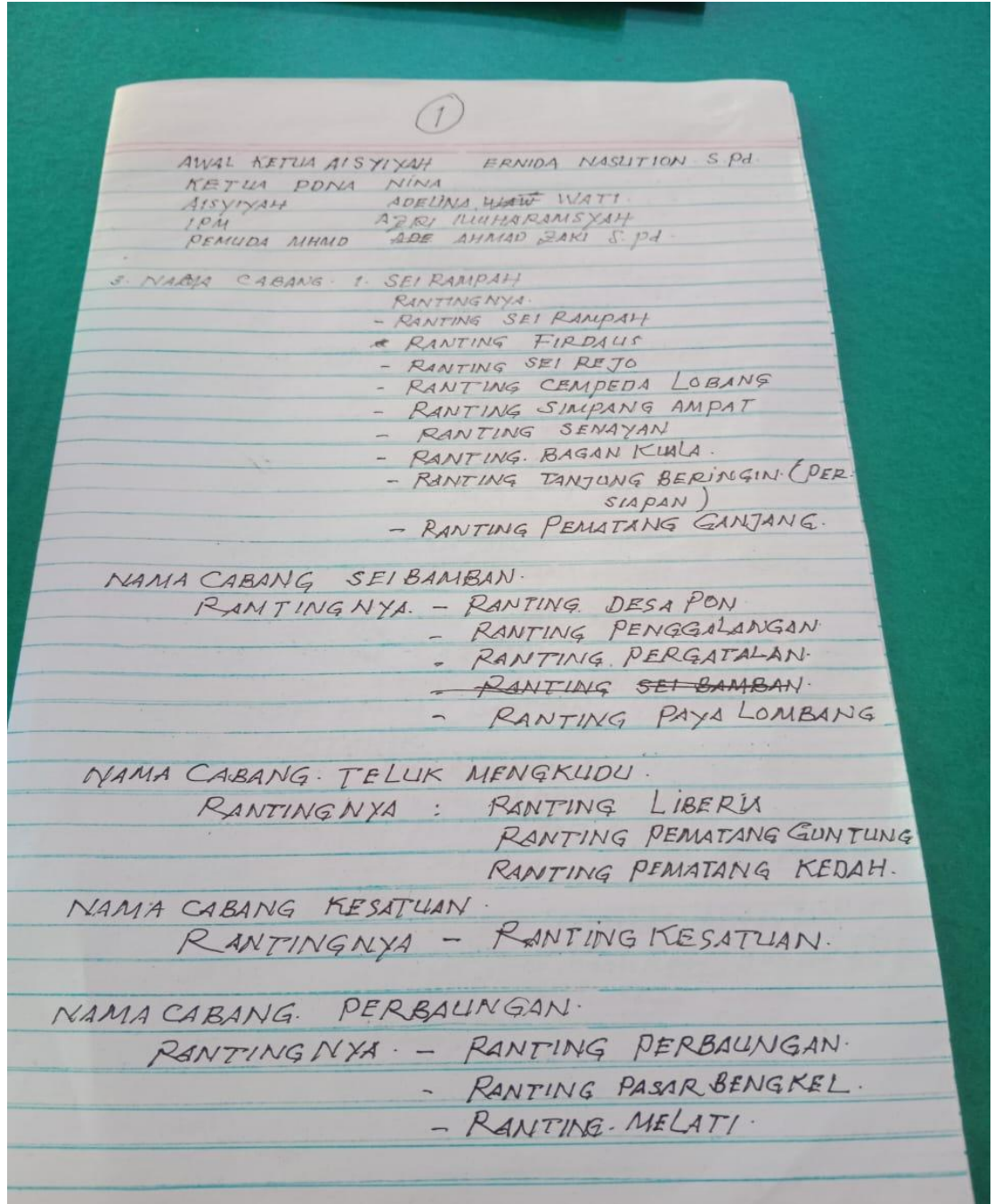
DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Lubis. (2019). *Pintar Dakwah & Public Speaking, Pendekatan, Teori dan Aplikasi. Perdana Publishing, 161–165.*
- Abdul Munir Mulkhan. (2010). 1 ahad muhammadiyah. *Pt. Kompas Nusantara, 10.*
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan. *Cita Pustaka, 171–173.*
- Ali Syariati. (2008). Hubungan Sosial Anantara Umat Beragama. *Media Insani, 54.*
- Alwi Shihab. (1998). Membendung Arus Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia. *Mizan, 105–107.*
- H. Jairan, S. Sos. I. (2024). *Hasil Wawancara bersama Bapak H. Jairan, S.Sos.I selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai periode 2015-2023.*
- H. Pujiyanto. (2023). *Hasil Wawancara bersama Bapak H. Pujiyanto selaku Sesepeuh “Pencetus” Muhammadiyah di Sukasari.*
- Haedar Nasir. (2012). Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah dan Langkah. *Suara Muhammadiyah, 44.*
- Haedar Nasir. (2016). Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan. *Suara Muhammadiyah, 17–20.*
- Hamzah Ya’qub. (1992). Etos Kerja Islam. *Pedoman Ilmu Jaya, 102.*
- Imam Gunawan. (2013). metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. *PT. Bumi Aksara, 143.*
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto. (2007). Sosiologi Teks Pengantar dan Terupan. *Kencana, 3, 158–159.*
- Komaruddin. (2002). Ensklopedia Manajemen. *Alfabeta, 78.*
- Lexy J Moleong. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rosdakarya, 3.*
- M. Rusli, K. (1989). Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentari. *CV. Rajawali, 90–91.*
- Moelim Abdurrahman. (2005). Islam Yang Memihak. *Pustaka Pesantren, 164–172.*
- Mu’arif dkk. (2004). Bermuhammadiyah Secara Kultural. *PT Surya Sarana Utama, 25–27.*
- Musthafa Kamal. (1989). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam. *Persatuan, 27–29.*
- Musyawah Daerah (MUSYDA) XIV Gresik. (n.d.).*
- Rachmat Kriantono. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. *Cet I Kencana.*

- Rulam Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Ar-Ruz Media*, 92.
- Soerjono Soekanto. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *Rajawali Pers*, 55.
- Soerjono Soekanto. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT Raja Grafindo Persada*, 11–212.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, 15.
- Syarifuddin Jurdi. (2004). Elite Muhammadiyah dan Kekuatan Politik. *Gajah Mada University*, 236.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik. *Kencana Prenada Media Group*, 4–5.

DOKUMENTASI

1. Lembar jawaban dari hasil wawancara dengan PDM Muhaamdiyah Serdang Bedagai



(2)

* NAMA CABANG DOLOK MASIHUL

- RANTINGNYA - RANTING PERAN DOL MAS
- RANTING DOLOK MANAMPANG
- RANTING PERSIAPAN TEPI PASAR

NAMA CABANG PEGAJAHAN

- RANTINGNYA - RANTING SUKASARI
- RANTING KARANG ANYAR
- RANTING PERSIAPAN PETUARAN

NAMA DAN JUMLAH SEKOLAH MUHAMMADIYAH

- SERGAI : SD = 2 UNIT
- SMP = 1 UNIT
- MTS = 2 UNIT
- SMA = 1 UNIT
- SMK = 1 UNIT
- MA = 1 UNIT

YANG MASIH DALAM TAHAP PEMBANGUNAN

1 UNIT SD MUHAMMADIYAH SUKASARI

- AMAL USAHA DIBIDANG SOSIAL MUHAMMADIYAH SERGAI. YAITU LAZISMU BERTUJUAN - MENGHIMPUN DAN MENDISTRIBUSIKAN HARTA BENDA (BANTUAN) UMAT KEPADA PARA MUSTAHIK

- BEKERJASAMA DENGAN BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) seperti Korban Banjir, dan bencana alam lainnya seperti Korban Covid 19, Korban puting Beliung.

- LAZISMU Menjadi Mitra pemerintah. seperti Meringankan Beban biaya pendidikan bagi keluarga yang Kurang Mampu.

3

AMAL USAHA ~~USAH~~ DIBIDANG EKONOMI.

- AMAL USAHA BIDANG PENDIDIKAN
 - AMAL USAHA MASJID
 - Amal usaha MENGAJI ~~#~~
-
- AMAL USAHA DAN KEGIATAN PDM SELAMA COVID.
 - PENDIDIKAN BERJALAN SESUAI DENGAN PETUNJUK PEMERINTAH.
 - YANG BEKERJA SECARA AKTIF YAITU LAZISMU IKUT MENGGALANG BANTUAN SOSIAL DAN DIBAGIKAN KEPADA MASYARAKAT YANG TERDAMPAK LANGSUNG OLEH COVID.

HAMBATAN KEGIATAN PDM.

2. Lampiran 2 : Dokumentasi

a. Foto bersama PDM kabupaten Serdang Bedagai periode 2015-2023



b. Dokumentasi pengajian rutin Muhammadiyah yang ada di Serdang Bedagai



Pengajian Aisyiyah Serdang Bedagai



Pengajian PDM Serdang Bedagai





c. Dokumentasi Muhammadiyah Ranting Sukasari di Masyarakat seperti Upacara 17 Agustus



d. Dokumentasi Muhammadiyah Ranting Sukasari dalam melaksanakan kegiatan santunan terhadap fakir miskin dan anak yatim



e. Dokumentasi salah satu amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah Serdang Bedagai



f. Dokumentasi pada saat MusyDa dan MusyCab Muhammadiyah Serdang Bedagai tahun 2023 di Sukasari



3. Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/TT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Wila munaqqibul awwalun wa aqibul akhira
 Nomor dan tanggapan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Kassi Syahdu Armaya
 Npm : 1901020263
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyahahan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1. 08/09/2023	Baca skripsi orang lain sehingga mengerti dimana posisi skripsi ini		
2. 09/09/2023	Ikuti buku panduan skripsi FAI UMSU dalam penulisan skripsi		
3. 10/09/2023	Baca skripsi ini minimal 10x untuk memastikan tidak ada kata dan kalimat yang salah.		

Medan, 11 September 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

4. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal Program Studi/Pendidikan Agama Islam



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Desember 2023 M, menerangkan bahwa :

Nama : Kassi Syahdu Armava
 NPM : 1901020263
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah

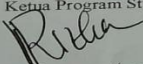
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah oke
Bab I	Latar belakang masalah tambahkan berdasarkan hasil observasi awal. Perbaiki rumusan masalah.
Bab II	Sistematika kajian pustaka sesuaikan dengan panduan. Sitasi karya dosen UMSU minimal 2 orang. Kajian penelitian terdahulu yang relevan, buat tahun penelitiannya.
Bab III	Gunakan teknik analisis data interaktif yang terbaru, dengan kondensasi data.
Lainnya	Buat instrument penelitian. Rapikan pengetikan. Sesuaikan dengan panduan. Gunakan referensi manajemen Mandelely
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

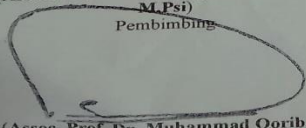
Medan, 08 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)
Pembimbing



(Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Sekretaris Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Hariyan Rudi Setiawan, S.Pd.I/M.Pd.I)
Pembahas



(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

5. Pengesahan Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Ganda & Canggih
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Desember 2023 M, menerangkan bahwa :

Nama : Kassi Syahdu Armava
NPM : 1901020263
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi) Pembimbing	Sekretaris Program Studi  (Assoc. Prof. Dr. Hasyan Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I) Pembahas
 (Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A)	 (Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



6. Surat Izin Riset dari UMSU

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 5028/IL.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Jumadil Akhir 1445 H
27 Desember 2023 M

Kepada Yth :
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


A.n Dekan,
Wakil Dekan I


Asst. Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

CC. File



7. Surat Balasan Riset

**PIMPINAN DAERAH
MUHAMMADIYAH SERDANG BEDAGAI**

Sekretariat Gedung Dakwah Muhammadiyah Kab. Serdang Bedagai
Jalan Jenderal Sudirman No. 45 A Telp. 0621 – 440081 Fax. 0621 – 4400801
Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20995

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 003/KET/III.0/F/ 2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**


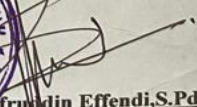
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Sehubungan dengan surat yang masuk ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai no.5028/II.3/UMSU-01/F/2023 tentang permohonan izin salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU yang akan menyusun skripsi guna memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Agama Islam UMSU, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Serdang Bedagai memberikan Izin Penelitian Riset dan siap membantu untuk memberikan informasi data serta fasilitas seperlunya kepada mahasiswa :


Nama : Kassi Syahdu Armaya
NPM : 1901020263
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015-2023 Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyahan.

Demikianlah surat Izin Riset ini kami perbuat, semoga dapat membantu dan dipergunakan sebaik-baiknya.
Nasrunminallahi wafathum Qorib.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Sei Rampah, 15 Jumadil Akhir 1445 H
28 Desember 2023 M

**Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kabupaten Serdang Bedagai**

Ketua  Sekretaris 



Achyar,SH.,M.SP **H. Saifuddin Effendi,S.Pd**
NBM : 1049061 NBM : 881172

8. Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Kassi Syahdu Armaya
Tempat, Tanggal Lahir : Sukasari, 26 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun III Desa Sukasari Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai
No .Hp/WA : 081268444249
E-Mail : Kassisyahdu123@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : Jairan, S.Sos.I
Ibu : Emmi

Riwayat Pendidikan

Tahun 2007 – 2013 : SDN 104270 Sukasari
Tahun 2013 – 2016 : SMP Swasta Dharma Utama
Tahun 2016 – 2019 : SMK Swasta Dharma Utama
Tahun 2019 – 2022 : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah
Tahun 2022 – Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara